

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK, PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK QUR'AN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RANA MEIYANDA  
NIM 21531121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Rana Meiyanda

NIM : 21531121

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

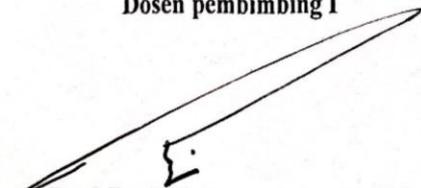
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Curup, 7 Juni 2025

**Mengetahui:**

**Dosen pembimbing I**

  
Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP 195909291992031001

**Dosen pembimbing II**

  
Nelfa Sari, M.Pd  
NIP 199402082022032004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rana Meiyanda

NIM : 21531121

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juni 2025

Penulis,



**Rana Meiyanda**

NIM 21531121



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 26 /In.34/FT/PP.00.9/ 1/2025

Nama : Rana Meiyanda  
NIM : 21531121  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*  
(*PJBL*) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an  
Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Senin 23 Juni 2025  
Pukul : 13:30-15:00 Wib  
Tempat : Ruang 5 Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP. 195909291992031001

Nelfa Sari, M.Pd  
NIP. 199402082022032004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197811072000032004

Dr. Ana Maryati, M.Ag  
NIP. 198110242023212016



Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212600031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualikum Warahmatulahi Wabarakatuh*

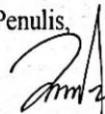
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**”. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson,S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I.
9. Ibu Nelfa Sari, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
11. Unit dan Lembaga IAIN Curup. Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas segala bentuk dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah.
12. Sekolah pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Terima kasih atas segala dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan oleh seluruh jajaran guru, staf, dan peserta didik selama proses pengumpulan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan bersama.

Curup, 7 Juni 2025

Penulis,



**Rana Meiyanda**  
NIM 21531121

## ABSTRAK

Rana Meiyanda NIM. 21531121 “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik, Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

Penelitian ini dilatarbelakangi aktivitas belajar peserta didik yang pasif menjadi aktif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang implementasi model pembelajaran *project based learning (pjbl)* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong, implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong, dan Kelebihan dan Kelemahan dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus (*case studies*) dan penelitian lapangan (*Field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas X, XI, dan XII SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1) data primer dan 2) data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses implementasi PjBL meliputi enam langkah: penentuan pertanyaan mendasar, desain perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring peserta didik dan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman. (2) *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang pasif menjadi aktif melalui tugas proyek yang dikerjakan (3) Kelebihan meliputi minat dan relevansi proyek, dukungan guru yang efektif, dan kolaborasi yang baik. Sementara itu, Kelemahan adalah manajemen waktu yang terbatas, kurangnya sumber daya, dan keberagaman kemampuan peserta didik.

**Kata Kunci :** *project based learning*, aktivitas belajar

## **MOTTO**

Jadilah versi terbaik dirimu, maka kamu akan membahagiakan orang-orang  
disekitarmu

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi:

1. Bapak terhebat Suryanto yang selalu menjadi penyemangku, yang tiada hentinya memberikan kasih dan cinta kepada anak perempuan satu-satunya. yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. terimakasih untuk semua do'a dan dukungan bapak sehingga putri bapak berada di titik ini dan dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibuku tercinta Suhaida, terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas semangat dan do'a yang luar biasa yang setiap hari ibu langitkan serta selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti.
3. Adikku tercinta, Bayu Novra Yanda. Tumbuhlah menjadi versi yang paling baik melebihi kakakmu.
4. Untuk kakek, nenek, dan seluruh anggota keluarga terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'a yang telah diberikan kepada penulis.
5. Keluarga Habibi dan Habibah kampus IAIN Curup yang menjadi tempat penulis untuk menampilkan minat dan bakat dan menjadi jalan penulis untuk menjadi model profil kampus.
6. Keluarga Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup yang menjadi tempat penulis untuk belajar banyak pengalaman organisasi selama proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Terimakasih kepada SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

9. Teruntuk sahabat karibku, Yeli Indah Permatasari, Fadila Tunnisa, Diana Sentia, Putri Hayati, Nita Aprilia, teman-teman PAI lokal E Angkatan 2021, serta teman-teman KKN Kesambe Baru angkatan VI dan teman-teman PPL MIS GUPPI NO 13 Tasik Malaya Rejang Lebong yang telah memberikan support dan semangat.
10. Teruntuk bibikku tersayang Irna Mawati, meskipun kita tidak terikat oleh darah, namun bibik bisa menjadi sosok kakak, sahabat, dan pendengar yang baik untuk setiap keluh kesah dan cerita penulis tanpa pernah menghakimi. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kebaikan dan keberkahan untuk bibik dan keluarga.
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.
12. Dan terakhir untuk Rana Meiyanda, ya ! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha keras untuk menghilangkan rasa malas dalam diri dan selalu terus berusaha untuk mengerjakan, menyelesaikan, tidak lelah mencoba, serta senantiasa menikmati prosesnya. Terimakasih telah bertahan hingga saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Terdahulu .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Implementasi .....	14
B. Model <i>Project Based Learning (PJBL)</i> .....	16
C. Aktivitas Belajar .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
D. Jenis Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
G. Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Objektif Wilayah .....	45
B. Temuan Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan .....	91

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....124

B. Saran.....125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu .....	10
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.....	50
Tabel 4.3 Peserta didik SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.....	51
Tabel 4.4 Tenaga pendidik dan kependidikan SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong tahun ajaran 2025/2026.....	52
Tabel 4.5 Kondisi peserta didik sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru sedang memberikan pertanyaan mendasar .....	58
Gambar 4.2 Guru sedang mendesain perencanaan proyek.....	61
Gambar 4.3 Guru sedang menyusun jadwal .....	64
Gambar 4.4 Guru sedang memonitor siswa dan kemajuan proyek.....	68
Gambar 4.5 Guru sedang menguji hasil .....	72
Gambar 4.6 Guru mengevaluasi pengalaman .....	72
Gambar 4.7 Presentasi hasil karya mind map kelas X .....	76
Gambar 4.8 Hasil karya kaligrafi kelas XI .....	77
Gambar 4.9 Hasil karya perdagangan Kelas XII .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.<sup>1</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Hal Ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia, kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti moral, agama, disiplin, dan lainnya.

Dalam pendidikan agama islam, pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting, Sebagaimana Allah memberikan isyarat dalam Alquran surah ke-96 Al-‘Alaq Ayat 1-5, yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S Al-‘Alaq (96) : 1-5).<sup>3</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan salah satu permulaan rahmat Allah dari sekian nikmat-Nya kepada hamba-Nya. Dinyatakan bahwa dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 mengandung peringatan tentang awal dan dari apa manusia diciptakan. Selain itu juga tentang bagaimana Allah memuliakan manusia daripada makhluk lainnya. Di sini ditegaskan bahwa Allah memberikan ilmu kepada manusia agar ia menjadi makhluk yang mulia. Akan tetapi seseorang tidak mungkin memperoleh ilmu itu tanpa memulai proses belajar.

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.

<sup>3</sup> “QS. Al-‘Alaq 1-5,” n.d.

Maka dari itu, untuk memperoleh kemuliaan atau derajat yang lebih tinggi daripada makhluk Allah yang lainya, manusia diharuskan belajar, menggali dan memperdalam ilmu pengetahuannya.<sup>4</sup>

Pendidikan umumnya diberikan sesuai dengan kebutuhan manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran lebih terfokus di sekolah, dengan peran penting seorang pendidik yang harus memahami konsep pendidikan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk belajar, yaitu proses pembelajaran.

Proses interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu untuk membantu mencapai keberhasilan pembelajaran seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Trianto mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>5</sup> Zubaedi mengungkapkan model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru dikelas.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Tafsir Qur'an, 2008).

<sup>5</sup> Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 35.

<sup>6</sup> Jamal Mirdad and M I Pd, "Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )" 2, no. 1 (2020): 14–23.

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan pola pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada proyek, di mana siswa dihadapkan dengan masalah yang ada di dunia nyata yang dianggap bermakna, kemudian bertindak secara kolaboratif untuk menciptakan solusi dari masalah tersebut.<sup>7</sup> Isriani menyatakan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diawali dengan konteks masalah. Kemudian dilanjutkan dengan penyelidikan, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman baru melalui kegiatan autentik selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada terciptanya proyek yang bertujuan untuk mencapai kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil dari kerja proyek ini terwujud sebagai produk yang dapat berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

---

<sup>7</sup> Siti Nurhamidah and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 42–50, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>.

<sup>8</sup> Nurhamidah and Nurachadijat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, bahwasannya di SMK Qur'an Pondok Pesantren darul Ma'arif NU Rejang Lebong telah menerapkan model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Pendidikan agama islam. Hal ini tergambar dari aktivitas belajar peserta didik yang aktif untuk menghasilkan sebuah karya, mulai dari perencanaan, proses sampai kepada hasil. *Project based learning* mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam menghasilkan sebuah karya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.<sup>9</sup> Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa memang sebelum menerapkan model ini, peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, tetapi setelah di terapkan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan apa yang diperintahkan, dan menghasilkan sebuah karya yang bagus. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat bagaimana implementasinya, mulai dari perencanaan, proses dan juga hasil karyanya.<sup>10</sup>

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan model *Project Based Learning* (PJBL), namun penulis memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penulis terletak pada variabelnya. Pada peneliti sebelumnya menggunakan variabel minat belajar dan ada pula yang menggunakan hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan aktivitas belajar. Metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya

---

<sup>9</sup> Observasi, Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, 2 September 2024.

<sup>10</sup>Rozi, Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, Curup, 2 September 2024.

menggunakan penelitian tindakan kelas dan ada pula yang menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Sehubungan dengan hal yang diteliti, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka untuk menghindari suatu permasalahan yang terlalu luas antara masalah yang di kemukakan dan pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong, implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong, dan kelebihan dan kelemahan dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ?
2. Bagaimana implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ?
3. Apa kelebihan dan kelemahan implementasi model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berikut tujuan dari Penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
- b. Untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya, yakni:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan perihal implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan aktivitas belajar Peserta Didik, dan dapat dimanfaatkan sebagai suatu kajian pustaka dan rujukan bagi penulis selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari studi ini penulis harap dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai:

- a. Bagi peneliti menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang implementasi model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik, dan sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh, serta kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan secara mendalam perihal implementasi model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam hal implementasi model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
- d. Bagi IAIN Curup, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi *literature* tentang implementasi model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Peneliti melakukan pencarian dan peninjauan terkait penelitian terdahulu sebelum melakukan penelitian ini. Pencarian penelitian terdahulu ditinjau berdasarkan penelitian yang serupa dan memiliki bidang penelitian yang sama. Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang model *Project Based Learning* bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran ini, diantaranya:

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nama : Ilham Ma'ruf Ersanto Judul : Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Tulungagung Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>Project Based Learning</i> dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran daring.	<p>a. Teori Dalam skripsi Ilham Ma'ruf Ersanto menggunakan kajian teori tentang pembelajaran daring, sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan kajian teori aktivitas belajar</p> <p>b. Metodologi Metodologi yang digunakan pada skripsi Ilham Ma'ruf Ersanto menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis lapangan (<i>field study</i>) sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (<i>case studies</i>) dan lapangan (<i>field study</i>)</p> <p>c. Hasil Berkaitan dengan pertanyaan penelitian dalam skripsi Ilham Ma'ruf Ersanto ingin melihat implementasi model project based learning untuk meningkatkan pembelajaran daring pendidikan agama islam fokus pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sedangkan peneliti akan melihat implementasi model pembelajaran <i>project based learning (pjb)</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam fokus pada perencanaan, proses dan faktor pendukung dan faktor</p>	Persamaan penelitian Ilham Ma'ruf Ersanto dengan penelitian peneliti terletak pada model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk fokus penelitiannya.

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
		<p>penghambat.</p> <p>d. Lokasi pada penelitian Ilham Ma'ruf Ersanto sedangkan peneliti mengambil lokasi di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.</p>	
2.	<p>Nama : Mulia Rizki Larasati Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Up Style Pada Peserta Didik Kelas Xii Tata Kecantikan Rambut Smk Negeri 3 Purwokerto Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) untuk tes ketrampilan penataan sanggul up style mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata pemahaman materi penataan sanggul sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) jauh dibawah KKM, namun setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.</p>	<p>a. Teori Dalam skripsi Mulia Rizki Larasati menggunakan kajian teori tentang <i>kompetensi</i>, sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan kajian teori aktivitas belajar.</p> <p>b. Metodologi Metodologi yang digunakan pada skripsi Mulia Rizki Larasati menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (<i>case studies</i>) dan lapangan (<i>field study</i>)</p> <p>c. Hasil Dalam skripsi Mulia Rizki Larasati ingin melihat penerapan model pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>) untuk meningkatkan kompetensi penataan sanggul up style sedangkan peneliti akan melihat implementasi model pembelajaran <i>project based learning (pjbl)</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam</p> <p>d. Lokasi Lokasi pada penelitian Mulia Rizki Larasati di <i>SMK NEGERI 3 PURWOKERTO</i> sedangkan peneliti mengambil lokasi di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong</p>	<p>Persamaan penelitian Mulia Rizki Larasati dengan penelitian peneliti terletak pada model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk fokus penelitiannya.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
3.	<p>Nama : Nurul Fazri Siregar  Judul : Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.  Hasil: Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran <i>project based learning</i> dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar PAI tentang materi Selalu Bersama Malaikat Dalam Keseharian. Pada siklus I persentase hasil belajar yang didapatkan adalah 63% dan pada siklus II 84%. Jadi hal ini menunjukkan peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil tes akhir kemampuan peserta didik setelah penerapan model <i>project based learning</i> dengan media video dalam proses pembelajaran dan dilihat dari hasil keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu 55% dan siklus II 81,25%, dengan demikian pembelajaran dengan penerapan model <i>project based learning</i> terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik kelas X Busana SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.</p>	<p>a. Teori  Dalam skripsi Nurul Fazri Siregar menggunakan teori tentang hasil belajar sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan kajian teori aktivitas belajar</p> <p>b. Metodologi  Metodologi yang digunakan pada skripsi Nurul Fazri Siregar menggunakan metodologi penelitian kuantitati sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (<i>case studies</i>) dan lapangan (<i>field study</i>).</p> <p>c. Hasil  Berkaitan dengan pertanyaan penelitian dalam skripsi Nurul Fazri Siregar penerapan model <i>project based learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam sedangkan peneliti akan melihat implementasi model pembelajaran <i>project based learning (pjbl)</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.</p> <p>d. Lokasi  Lokasi pada penelitian Nurul Fazri Siregar Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi sedangkan peneliti mengambil lokasi di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.</p>	<p>Persamaan penelitian Nurul Fazri Siregar dengan penelitian peneliti terletak pada model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk fokus penelitiannya.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
4.	<p>Nama : Riana Dewi Kurniasari            Judul : Judul Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X Sman Banguntapan            Hasil : Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan sampai pada siklus terakhir maka model <i>Project Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dan keterampilan proses sains.</p>	<p>a. Teori            Dalam skripsi Riana Dewi Kurniasari menggunakan teori tentang hasil belajar dan keterampilan, dan, sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan kajian teori aktivitas belajar</p> <p>b. Metodologi            Metodologi yang digunakan pada skripsi Riana Dewi Kurniasari menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (<i>case studies</i>) dan lapangan (<i>field study</i>).</p> <p>c. Hasil            Berkaitan dengan pertanyaan penelitian dalam skripsi Riana Dewi Kurniasari ingin melihat hasil belajar fisika dan keterampilan proses sains peserta didik sedangkan peneliti akan melihat implementasi model pembelajaran <i>project based learning (pjbl)</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.</p> <p>d. Lokasi            Lokasi pada penelitian Riana Dewi Kurniasari sedangkan peneliti mengambil lokasi di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.</p>	<p>Persamaan penelitian Riana Dewi Kurniasari dengan penelitian peneliti terletak pada model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk fokus penelitiannya.</p>

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>11</sup> Artinya implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul ajar yang telah dibuat guru.

Jones menyatakan implementasi merupakan: *“Those activities directed toward putting a program into effect”* ( proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah sesuatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>12</sup>

Hamzah mendefinisikan implementasi adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang sedang bertukar informasi.<sup>13</sup> Secara singkat implementasi bisa distilahkan sesuatu pelaksanaan atau penerapan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan ide program atau seperangkat aktifitas baru dalam pembelajaran dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri orang yang di ajarkan.

---

<sup>11</sup> Nur Ramadhan, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang,” *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2018): 92–100, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/Jaeducation/Article/View/1574>.

<sup>12</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 2

Pembelajaran sebagai proses kegiatan dari berbagai sumber umum yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran nantinya akan dijadikan pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam akhir pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam penyusunan program ada empat langkah yang dilakukan. Yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan tanggung jawab program, dan menyusun jadwal kegiatan.<sup>15</sup>

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran atau bisa dikatakan kegiatan untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hal.203

<sup>15</sup> Muhaimin Et Al, *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009),204

<sup>16</sup> Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010), Hal 53

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan program yang berlaku di sekolah. Mengartikan implementasi sebagai "pelaksanaan atau penerapan" artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan program yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

## **B. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)**

### **1. Definisi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)**

*Project Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek diperkenalkan oleh seorang filsuf Amerika John Dewey pada tahun 1916. Dewey berpandangan bahwa siswa hendaknya aktif belajar berdasarkan pengalaman, kegiatan belajar hendaknya sesuai kebutuhan dan minat siswa, berhubungan dengan dunia nyata, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.<sup>17</sup>

Bentuk pembelajaran seperti ini merupakan penolakan Dewey pada lembaga prasekolah selama ini yang sering kali pasif, malas bekerja, dan tidak produktif. Pembelajaran dengan prinsip "*learning by doing*" sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Implementasi dari pembelajaran berbasis proyek adalah bidang studi/pengembangan disajikan secara terpisah (parsial)

---

<sup>17</sup> Rahma Siska Utari, "Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Matematika," *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pgr Palembang*, 2018, 417–24.

antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Setiap bidang studi mempunyai urutan pembelajaran sendiri-sendiri, seolah-olah tidak menunjukkan keterkaitan antara satu dan lainnya. Tidak halnya demikian dengan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewey, jadi semua saling terkait. Selain itu juga ada pemikiran dari Dewey yaitu, kelas demokratis mengandung arti bahwa siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan pilihan siswa sendiri.<sup>18</sup>

Kilpatrick mendefinisikan pembelajaran *project based learning* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut.<sup>19</sup>

Made Wena mendefinisikan model *project based learning* yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.<sup>20</sup>

Jadi *Project Based Learning* merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat kepada guru menjadi

---

<sup>18</sup> Anisa Yunita Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *Motoric* 1, No. 1 (2018): 10

<sup>19</sup> Anisa Yunita Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *Motoric* 1, No. 1 (2018): 10.

<sup>20</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm.144

pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi aktif.

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* ini peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi kemudian peserta didik akan di minta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek atau kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri. Hal tersebut dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.

## **2. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Langkah-langkah Project Based Learning seperti yang telah dikembangkan oleh *The Lucas George Foundation (2005)* :

### **a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*)**

Pembelajar dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

### **b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*)**

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang, mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

c. Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- 3) Membawa peserta didik agar merencanakan rencana yang baru,
- 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara.

d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru berperan sebagai mentor dalam aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting

e. Menguji Hasil (*Assess The Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang

sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.<sup>21</sup>

Rais mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Projec Based Learning (PjBL)* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Topik hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam
- b. Merencanakan proyek, Perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa sehingga siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek

---

<sup>21</sup> Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini."

yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek

- c. Menyusun jadwal aktivitas, Guru bersama dengan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan siswa diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Siswa mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila kegiatan siswa melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh siswa adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga siswa dapat menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Pada saat jam pembelajaran dilakukan sekolah, siswa akan mempresentasikan hasil proyeknya di kelas
- d. Mengawasi jalannya proyek, Guru akan melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas siswa. Guru mengajarkan kepada siswa bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Siswa dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok
- e. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan, Penilaian ini dilakukan untuk membantu guru mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian

- f. Evaluasi, Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk menyelesaikan.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah secara individu maupun kelompok sesuai dengan teori, konsep, atau informasi yang diperoleh siswa. Model pembelajaran ini membuat aktivitas belajar peserta didik meningkat karena proses pembelajarannya berpusat kepada peserta didik, dengan begitu semua peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran melakukan aktivitas masing-masing sesuai dengan yang telah di bagikan.

---

<sup>22</sup> Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, No. 4 (2019):

### 3. Prinsip Model *Project Based Learning (PjBL)*

Menurut Fathurrohman prinsip yang mendasari pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pelajaran
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dengan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya)
- d. Kurikulum. *project based learning* tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat
- e. *Responsibility*. *project based learning* menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri panutannya
- f. Realisme. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional
- g. *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri

- h. Umpan balik, Diskusi, Presentasi dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- i. Keterampilan umum. *Project Based Learning* dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan penguasaan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan self management
- j. *Driving question*. *Project Based Learning* difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai
- k. *Constructive investigation*. *Project Based Learning* sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik.
- l. Autonomy. Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting.<sup>23</sup>

Melatih peserta didik berkolaborasi atau bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan proyek yang sesuai dengan pembelajaran, tema atau topik yang sesuai, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi dan bekerjasama dengan baik supaya di akhir pembelajaran peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan pembelajaran atau proyek yang diberikan oleh guru.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa ciri dari model *Project Based Learning* yaitu *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam pengerjaan proyek dan proses

---

<sup>23</sup> Lupino Sianturi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Informatika Materi Pengolahan Angka Microsoft Excel," Science, Engineering, Education, And Development Studies (SEEDS): Conference Series 5, No. 2 (2021): 44–51,

memecahkan masalah, sehingga dari segi tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung, pengetahuan, dan keterampilan baru.

#### 4. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *project based learning* mempunyai karakteristik yang membuat guru menjadi fasilitator untuk memberikan permasalahan berupa proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Dari Copon & Khun dalam Rani menyatakan bahwa Model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya yaitu karakteristik dari model pembelajaran *project based learning*, sebagai berikut:

- a. Keputusan tentang kerangka kerja merupakan bagian tugas peserta didik.
- b. Mampu mengajukan persoalan dan permasalahan pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran dalam mencari solusi terhadap permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik mampu mendesainnya.
- d. Peserta didik mampu bertanggung jawab secara kolaboratif dalam mencari dan mengelola suatu informasi agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
- e. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara kontinu.
- f. Peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas yang diselesaikan.
- g. Aktivitas akhir akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. Kondisi saat belajar sangat toleran terhadap kesalahan serta perubahan.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* mempunyai karakteristik berupa siswa harus mengembangkan prosedur dan

---

<sup>24</sup> Rani, Hadijah. "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10.2 (2021): 95–102.

kerangka kerja untuk menciptakan solusi terhadap tantangan yang ditetapkan guru dan yang kemudian harus mereka pecahkan. Untuk mengatasi masalah dan memungkinkan siswa untuk membuat produk menggunakan konteks masalah, siswa harus berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi dan menilai pekerjaan satu sama lain.

Model pembelajaran berbasis proyek ini juga cukup baik untuk digunakan sebagai pelaksana kurikulum di sekolah menengah kejuruan. Hal ini ditandai dengan pengaruh positif yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas belajar karena lebih banyak melakukan kegiatan praktik. Di akhir pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menunjukkan dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari melalui proyek yang telah dikerjakan.

##### **5. Kelebihan Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Daryanto dan Rahardjo menyatakan model pembelajaran *project based learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai,
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah,
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem- problem kompleks,
- d. Meningkatkan kolaborasi,
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi,

- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber,
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas,
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata,
- i. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks, meningkatkan kolaborasi peserta didik, memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat aktivitas belajar yang menyenangkan dan aktif.

## 6. Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*

Widiasworo menyatakan *project based learning* memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks,
- b. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru,

---

<sup>25</sup> Eka Susilawati, "Project Based Learning (Pjbl) Learning Model During The Covid-19 Pandemic," *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, No. 5 (2021): 1389–94,

- c. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi,
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *team teaching* dalam pembelajaran,
- e. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan,
- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok,
- g. Apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.<sup>26</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran lain, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, dan apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

## **C. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

### **1. Definisi Aktivitas Belajar**

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran

---

<sup>26</sup> Eka Susilawati, "Project Based Learning (Pjbl) Learning Model During The Covid-19 Pandemic," *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, No. 5 (2021): 1389–94,

yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas peserta didik di dalam kelas. peserta didik sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas.<sup>27</sup>

Aktivitas adalah berbagai macam kegiatan baik aktivitas fisik maupun psikis, aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, dan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

Dalam Pembelajaran sangat di perlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung baik.<sup>29</sup> Aktivitas Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar. Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>27</sup> Peduk Rintayati, Dan Sulistya, And Partomo Putro, "Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas Dengan Pendekatan Sains Teknologi (Stm) Keyword : STM, Improvement Of Learning Activity With Character Intelligent And Creativity," 2012.

<sup>28</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Ed. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013).

<sup>29</sup> Ardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010).

guru hanya sebagai pembimbing dan peserta didik harus aktif. Karena peserta didik sebagai subjek, dialah yang merencanakan belajar.<sup>30</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan baik jasmani maupun rohani yang melibatkan kerja, pikiran dan badan, terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan peserta didik tentu diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika peserta didik melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran tentu diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar aktivitas memegang peranan penting karena sangat menunjang hasil belajar apabila aktivitas pembelajaran peserta didik itu baik maka hasil belajar yang akan dicapai akan baik dan sebaliknya apabila aktivitas pembelajaran peserta didik kurang maka hasil belajar yang dicapai akan kurang.

## **2. Jenis Aktvitas Belajar Peserta Didik**

Adapun Jenis-jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul B antara lain :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, meluruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

---

<sup>30</sup> Moh. user Usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: PT Remaja Rusda Karya, 2004).

- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>31</sup>

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti di uraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di lakukan di sekolah-sekolah dengan baik akan lebih dinamis dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajarnya.

### **3. Manfaat aktivitas peserta didik**

Adapun menurut oemar hamalik apabila siswa aktif di dalam kelas akan memperoleh manfaat untuk siswa itu sendiri di antaranya:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H.172-173

- b. Mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. Menyuruh kerjasama yang harmonis dikalangan siswa
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat
- e. Menyuruh disiplin belajar dan suasana belajar
- f. Membina dan menyuruh kerjasama antar sekolah
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara klasik
- h. Pembelajaran menjadi hidup<sup>32</sup>

Pernyataan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dimana siswa yang belajarnya secara aktif pasti akan mendapatkan manfaat bagi dirinya sendiri terutama dalam peningkatan hasil belajar. Guru hanyalah merangsang aktivitas dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengelola dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H.37

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, di mana data yang disajikan berupa kata-kata. Sugiyono mengemukakan “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalasi”.<sup>33</sup>

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>34</sup>

John. W. Creswell mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur-prosedur,

---

<sup>33</sup> Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Bandung:Alfabeta, 2013),24

<sup>34</sup> Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 185

mengumpulkan data yang biasanya dikumpulkan dari partisipan, menganalisis data yang diperoleh secara induktif dari hal-hal tema khusus ke tema umum, dan menginterpretasi atau menafsirkan makna data. Laporan akhir dalam penelitian memiliki struktur yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini harus mengimplementasikan cara pandang penelitian gaya induktif, berfokus pada makna individu, dan pentingnya menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (situasi).<sup>35</sup>

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*) dan penelitian lapangan (*field research*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.<sup>36</sup> Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu, kepala sekolah SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas X,XI, dan XII SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Sedangkan, penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek

---

<sup>35</sup> John W Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches". (London: Sage, 2014), 4.

<sup>36</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2025),12.

yang diteliti, serta berinteraksi dengan lingkungan.<sup>37</sup> Penelitian lapangan disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan observasi di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang yang dapat memberikan informasi mengenai data variable terkait dengan inti dari sebuah penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.<sup>39</sup>

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yaitu kepala sekolah SMK Quran Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, satu orang guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas X berjumlah 8 orang , kelas XI berjumlah 8 orang, dan kelas XII berjumlah 10 orang peserta didik SMK Quran Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, yang mana peran subyek

---

<sup>37</sup> Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2022), 26

<sup>38</sup> Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 42

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta,2010),341.

penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang beralamat Jl. Irigasi, Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini terhitung dari tanggal 30 Desember 2024 sampai 27 Maret 2025.

### **D. Jenis Data**

Data menurut Arikunto berpendapat bahwa data merupakan hasil dari pengolahan segala bentuk yang nyata dan berupa angka untuk dapat dijadikan sebagai kompilasi informasinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber data primer**

Sugiyono mengemukakan sumber data primer adalah data yang otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>40</sup> Sumber data primer adalah data kunci yang diperoleh dari pihak pertama yang secara langsung menyediakan data untuk mengumpulkan data.

Jadi dapat disimpulkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h. 181.

yang dicari, yaitu RPP/Modul Ajar dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Sumber data sekunder

Sugiyono mengemukakan sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung untuk dikirimkan kepada pengumpul data, dalam arti melalui media sebagai perantara.<sup>41</sup> Dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data.

Data sekunder meliputi data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*, baik berupa buku, jurnal, makalah, peraturan perundang-undangan atau kebijakan-kebijakan pemerintah dan sebagainya, yang bisa mendukung penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting yang mana sangat menentukan dalam suatu penelitian tersebut. penelitian bisa dikatakan berhasil apabila data-data dalam penelitian dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan maka sebuah penelitian di pandang tidak berhasil alias biasa disebut gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikutnya dengan penjelasannya masing-masing.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h. 181.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana dilakukan melalui dengan suatu pengamatan dan disertai dengan pencatan-pencatatan terhadap mengenai keadaan atau suatu perilaku objek sasaran.<sup>42</sup> Ada juga mengatakan bahwasannya pengamatan (observasi) yaitu pengumpulan data yang dimana dalam penelitian ini peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>43</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan observasi partisipan kepada satu orang guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas sepuluh, sebelas, dan duabelas dan peserta didik pendidikan agama islam di kelas X, XI, dan XII. Observasi yang dilakukan harapannya bisa dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan sesuai dengan topik yang dibahas mengenai yang akan diamati yaitu perencanaan implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, proses implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, hasil implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada

---

<sup>42</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>43</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, Cet. 1, 2002), 116.

mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, yang berarti pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang wawancara.<sup>44</sup> Wawancara yaitu sebagai suatu bahan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara berpihak dengan cara berhadapan tatap muka dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. kelebihan melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan yang ingin di wawancarainya dan dapat memperoleh data yang mendalam.<sup>45</sup>

Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistructure interview*). Peneliti sudah harus mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada di tengah-tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*struktur interview*) dan wawancara tak berstruktur

<sup>44</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 10.

<sup>45</sup> Huda. Miftahul. " *Evaluasi Usability Website Stie Putra Bangsa Sebagai Media Informasi Perguruan Tinggi*" *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Information* 6 2(2018), 9-19.

(*unstructured interview*). Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan suatu masalah agar lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan sasaran penelitian, yaitu, kepala sekolah, satu orang guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas X berjumlah 24 orang, kelas XI berjumlah 16 orang, dan kelas XII berjumlah 10 orang.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian pedoman yang telah dibuat. Dimana teknik wawancara digunakan sebagai mengungkapkan data tentang Bagaimana perencanaan implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, proses implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, hasil implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung. ALFABETA ,2018), 14.

Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Sugiyono mengemukakan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto dalam bentuk kegiatan implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. dimana dalam penyusunannya dari umum ke khusus. Penelitian kualitatif teknik analisis data dengan cara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005),h.82

### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Redaksi data yaitu suatu data yang mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. kemudian di ringkas agar mudah di pahami. Mengenai Redaksi data yaitu suatu bentuk analisis yang bertujuan dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data dengan sedemikian rupa sehingga bisa di ambil kesimpulan akhir dalam penelitian itu dapat dibuat dan di verifikasi kan.<sup>48</sup>

Dengan demikian dari pengertian tersebut disini peneliti bisa memberikan, merangkul dan menyimpulkan data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian dapat memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Dan redaksi data ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles and Huberman Display data menyatakan bahwasannya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian itu dapat membantu suatu analisis lebih lanjut sesuai dengan pemahaman terhadap data yang akan di sajikan yang berupa dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan.<sup>49</sup> Maka dengan ini penyajian data digunakan untuk bisa lebih meningkatkan pemahaman mengenai masalah atau kasus dan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengambil tindakan sesuai dengan pengalaman

---

<sup>48</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* ( Bandung : IKIP, 1999),17.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta,2010),341.

dan analisis sajian data. Maka data dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matrik jaringan kerja.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification* ( Pengambilan kesimpulan )

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal atau pertama bisa didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dalam suatu penelitian ke lapangan dengan menyimpulkan data tersebut maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah. akan tetapi dalam penelitian kualitatif bisa dirumuskan sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dalam lapangan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini peneliti memakai uji kreadibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, yang dimana yaitu

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif Dan Konruktif* (Bandung. ALFABETA ,2018), 14.

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>51</sup>

Dimana penelitian data dengan triangulasi maka sebenarnya melakukan penelitian data yang sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan teknik pengumpulan data yang berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada.<sup>52</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sumarto, Sumarto. “Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (Ban S/M Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu.” Jurnal Literasiologi 1.1 (2018),12-12.

<sup>52</sup> Sumarto, Sumarto. “Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (Ban S/M Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu.” Jurnal Literasiologi 1.1 (2018),12-12.

<sup>53</sup> Sumarto, Sumarto. “Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (Ban S/M Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu.” Jurnal Literasiologi 1.1 (2018),12-12.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong merupakan Pondok Pesantren yang pertama kali didirikan dengan ditandainya peletakan batu pertama ditandainya pendirian pondok pesantren dimulai pembangunan pada tanggal 15 September 2021, dilakukan langsung peletakan oleh Gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batu pertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 Lokal belajar yang digunakan untuk Kantor, Ruang Makan, Mushola dan Ruang belajar serta Asrama putra dan putri.<sup>54</sup>

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, beralamatkan di jalan irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai ibukota Rejang Lebong. Selain itu akses menuju Pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hanya sekitar 3 KM dari Institut Agama Islam Negeri Curup.<sup>55</sup>

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, merupakan pondok pesantren secara hukum administrasi berada dibawah pengelolaan

---

<sup>54</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>55</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dengan kata lain Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada dibawah NU dengan jelas bahwa pembelajaran berlandaskan *Ahlusunnah wal jamaah*.<sup>56</sup>

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga melakukan dan memiliki pendidikan Formal tingkat SMP dan SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan focus keahlian dibidang pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.<sup>57</sup>

Kemudian, system belajar pondok dilakukan setelah pelajaran formal yaitu melakukan pembelajaran pondok memadukan antara pembelajaran pondok modern dan salaf. System ini pertama dan satu-satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Maka dari itu keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafizh qur'an dan kitab. Tujuan pencapaian Pondok pesantren

---

<sup>56</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>57</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

Darul Ma'arif NU yang menjadi brand adalah haizh qur'an dan ahli kitab.<sup>58</sup>

Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki empat Kiyai sebagai Pembina pembelajaran pondok, dibantu ustad dan Ustadzah berjumlah 12 orang. Kemudian didalam pendidikan formal SMPQ dan SMKQ memiliki 35 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembejaran siswa dikelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari pendidikan tinggi Islam dan Umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.<sup>59</sup>

Fasilitas pondok pesantren darul ma'arif NU Rejang Lebong, selain memiliki gedung permanen berupa 9 lokal tersebut, Pondok Pesantren memiliki gedung pengolahan hasil pertanian berupa Gedung *Whorkshop* Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas hasil dari bantuan Kementerian Ketenaga Kerja dan Transmigrasi RI pada tahun 2020 yang dimulai pembangunannya bersamaan dengan lokal belajar hasil swadaya warga serta Pengurus Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Tempat Mandi dan Wc umum santriwan dan santriwati serta dapur umum. Selain itu juga memiliki Masjid utama yang sedang dalam pengerjaan.<sup>60</sup>

Kemudian fasilitas perlengkapan dan peralatan operasional pondok serta pendidikan formal SMPQ dan SMKQ baru memiliki 1 Komputer yang digunakan untuk administrasi pondok dan sekolah, selain itu alat

---

<sup>58</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>59</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>60</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

elektronik lainnya memiliki satu sound system untuk digunakan sebagai pengeras suara masjid dan sekolah. Kemudian daya listrik yang dimiliki. Baru sekedar itu dari system elektronik pondok yang dimiliki untuk proses belajar.<sup>61</sup>

## **2. Visi dan Misi SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

### **a. Visi**

Visi SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong adalah :

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berbasis Pondok Pesantren yang mengacu pada Kurikulum Nasional untuk mencetak Generasi yang Beriman dan Bertaqwa yang professional, mandiri dan berjiwa *entrepreneurship*.<sup>62</sup>

### **b. Misi**

Misi SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong adalah :

1. Membentuk pribadi santri yang beriman dan bertaqwa
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam Ahlulsunah Wal Jama'ah.
3. Menghasilkan tenaga kerja yang terampil, terlatih serta memiliki sikap Profesional yang berinteraksi pada perkembangan industri/Dunia Usaha.
4. Memberikan layanan pendidikan berbasis pondok pesantren modern berstandar Nasional.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>62</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>63</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

### 3. Tujuan SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong

1. Menghasilkan Santri yang beriman, bertaqwa dan *berakhlakulkarimah* serta memiliki kepribadian, disiplin, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang mengarah pada Pondok Pesantren serta memiliki *Life skill* (kecakapan Hidup) melalui kegiatan praktik dan Program Unit Produksi.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja dan mampu bersaing di *era global*.
4. Mencetak lulusan yang siap menciptakan lapangan Usaha (berwiraswasta) dengan membuka usaha kecil dan menengah (UKM).<sup>64</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Sarana merupakan meliputi seluruh peralatan dan perlengkapan yang fungsinya sebagai alat utama atau langsung di gunakan dalam setiap proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung dalam menunjang sebuah proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Qur'an Pondok Pesantren Daru Maarif NU Rejang Lebong sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, yaitu sebagai berikut.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

<sup>65</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Gedung Belajar	9	Unit	Layak
2	Gedung Asrama Santri Laki-laki	1	Unit	Layak
3	Gedung Asrama Santri Perempuan	1	Unit	Layak
4	Kantor	1	Unit	Layak
5	Dapur Umum	1	Unit	Layak
6	BLK	1	Unit	Layak
7	Kamar Mandi Laki-laki	1	Unit	Layak
8	Kamar Mandi Perempuan	1	Unit	Layak
9	Sumur Bor dan Tedmon	4	Unit	Layak
10	Lapangan Upacara	1	Unit	Layak
11	Lapangan Tenis Meja	1	Unit	Layak
12	Komputer	3	Unit	Layak
13	Papan Tulis	13	Unit	Layak
14	Meja Kursi Guru	20	Unit	Layak
15	Meja Kursi Siswa	145	Unit	Layak
16	Dipan Kasur Siswa	140	Unit	Layak
17	Lemari Siswa	140	Unit	Layak
18	Papan Tulis	23	Unit	Layak
19	Lemari Guru	10	Unit	Layak
20	Printer	2	Unit	Layak
21	Masjid	1	Unit	Layak

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan	Keterangan
23	Rumah Tunggu	7	Unit	Layak
24	DM MART	1	Unit	Layak

*Sumber: dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong*

## 5. Keadaan Peserta Didik SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Tabel 4.3 Peserta didik SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong

No	Kelas	jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	X	18	6	24
2	XI	7	9	16
3	XII	3	7	10
Total		28	22	50

*Sumber: dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong*

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa peserta didik di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong berjumlah 50 peserta didik dan terdiri dari 28 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 22 dengan jenis kelamin perempuan. Dengan jumlah peserta didik kelas X dengan jumlah 24 peserta didik, kelas XI dengan jumlah 16 peserta didik dan kelas XII dengan jumlah 10 peserta didik.<sup>66</sup>

## 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru biasa disebut juga dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu unsur

<sup>66</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

yang penting dalam dunia pendidikan dan berperan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 1 kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin pendidikan di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, guru mata pelajaran dengan jumlah 26 orang, waka kesiswaan 1 orang, dan waka kurikulum 1 orang, yang setiap waka memiliki koordinator masing-masing. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>67</sup>

Tabel 4.4 Tenaga pendidik dan kependidikan  
SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tahun  
ajaran 2025/2026

No	Nama	Jabatan/Tugas pokok
1	Warman, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Eva Desinta, S.Pd	Waka. Kurikulum
3	Susanti, S. Pd	Waka Kesiswaan
4	Dedi Priyanto. S.E	Ka. TU
5	Dayu Warcansyah	Staf TU
6	Ahmad Ali, S. Pd. I., SP	Kepala Kopetensi Keahlian
7	Fahrul Rozi, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
8	Jaurah leni, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan
9	Andre Herdiansyah. S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Muhammad Yogi Ramadhan, S.Pd	Guru Matematika

<sup>67</sup>Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan/Tugas pokok
11	Dayu Warcansyah	Guru Sejarah Indonesia
12	Susanti, S. Pd	Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya
13	Emeraldo Nugroho, S.Pd	Guru Seni Budaya
14	Fahrul Rozi, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
15	Nazwar Fuad Andari	Guru Simulasi dan Komunikasi Digital
16	Devi Tri Jayanti, M. Pd, S.Si	Guru Fisika
17	Wawan Miharjo, S.Pd.I	Guru Biologi
18	Devi Tri Jayanti, M. Pd, S.Si	Guru Kimia
19	Nur Syamsiah Zain, STP	Guru Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian/Wali Kelas
20	Nur Syamsiah Zain, STP	Guru Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian
21	Nur Syamsiah Zain, STP	Guru Dasar Pengendalian Mutu Hasil pertanian
22	Ahmad Ali, S. Pd. I., SP	Guru Produksi Pengolahan Hasil Nabati
23	Ahmad Ali, S. Pd. I., SP	Guru Produksi Pengolahan Hasil Hewani
24	Ahmad Ali, S. Pd. I., SP	Guru Produksi Pengolahan Komoditas Perkebunan dan Herbal
25	Ahmad Ali, S. Pd. I., SP	Guru Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan
26	Arif Mustofa, M.Pd.I	Ke - NU AN
27	Fahrul Rangga Adi Karya	Tahfidz

Sumber: dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong

Dari paparan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong berjumlah 27 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut mayoritas Strata 1 (S1) dan ada 4 guru yang telah menempuh pendidikan magister (S2). kepala sekolah telah menempuh pendidikan magister (S2) dan Guru pendidikan agama islam telah menempuh pendidikan Strata 1 (S1).<sup>68</sup>

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang telah dilaksanakan pada 30 desember 2024 sampai dengan 27 maret 2025 dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*case studies*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapatlah peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan *Project Based Learning* di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong telah diterapkan dengan baik namun demikian tentu adanya hambatan dalam proses pelaksanaannya, untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat di lihat dari uraian berikut ini:

---

<sup>68</sup> Dokumentasi data sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

## **1. Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2025 menyatakan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, guru pendidikan agama islam sebelumnya membuat RPP/Modul Ajar, ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya bahan pembelajaran . Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong kelas X mengacu pada kurikulum Merdeka Belajar sedangkan di kelas XI dan Kelas XII mengacu pada Kurikulum 13. Dalam Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* guru melakukan 6 langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

### **A. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*)**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan tergambar bahwa guru memberikan pertanyaan yang menarik perhatian dan fokus peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Ketika pertanyaan mendasar sudah diberikan, guru dan peserta didik bersama-sama mendiskusikan materi pada hari itu yang terlihat ketika peserta didik bertanya kepada guru dan guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan apa yang akan di buat. Sehingga terlihat lah aktivitas

belajar peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>69</sup>

Pertanyaan mendasar disampaikan oleh guru di awal proses pembelajaran sebelum proyek dikerjakan oleh peserta didik. Pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru relevan dengan materi yang akan di bahas dan proyek yang akan dibuat oleh peserta didik secara berkelompok.<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Kriteria utama dalam menentukan pertanyaan mendasar adalah relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik. Pertanyaan harus memicu rasa ingin tahu, mendorong eksplorasi mendalam, dan merangsang pemikiran kritis. Selain itu, pertanyaan harus terbuka, bukan sekadar jawaban iya atau tidak saja, adapun tujuan memberikan pertanyaan mendasar adalah membantu peserta didik fokus pada tujuan pembelajaran, mengarahkan pemikiran peserta didik dan memastikan proyek memiliki makna yang mendalam.<sup>71</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Satria kelas X mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran, guru kami selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikiran kami. hal ini mendorong kami untuk menjadi aktif bertanya, khususnya tentang proyek yang akan kami laksanakan. Ini memastikan bahwa kami terlibat sepenuhnya sejak awal, memahami tujuan, dan tidak sekadar menunggu instruksi dari guru saja.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>71</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>72</sup> Satria (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

Putri Halisa Peserta didik kelas XI mengatakan bahwa:

Guru sering memberikan pertanyaan mendasar sebelum proyek dimulai. Pertanyaan ini relevan dengan materi, kebutuhan proyek kami, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami. Pertanyaan ini membantu kami fokus pada tujuan proyek yang akan kami kerjakan, kami menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran karena tidak monoton.<sup>73</sup>

Sulistiani peserta didik kelas XII mengatakan bahwa:

Guru memang memberikan pertanyaan mendasar di awal proses pembelajaran, selain ide dari guru dan teman, saya juga mencari ide sendiri melalui buku dan diskusi. Saat guru bertanya, saya juga berusaha membuat pertanyaan yang sesuai dengan proyek. Selain mendengarkan, saya juga mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru di kelas.<sup>74</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:

Pertanyaan mendasar tidak hanya saya buat berdasarkan apa yang saya inginkan tapi saya meninjau dari kurikulum dan tujuan pembelajaran pada hari itu, hal itu terkait dengan isu-isu dunia nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, adapun cara saya agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang akan saya berikan adalah dengan menyuruh peserta didik untuk membaca buku paket ataupun buku tulis.<sup>75</sup>

Pertanyaan mendasar yang telah di konfirmasi dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga di konfirmasi dengan dokumentasi berikut:

---

<sup>73</sup> Putri Halisa (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>74</sup> Sulistiani (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>75</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib



Gambar 4.1 Guru sedang memberikan pertanyaan mendasar

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* bahwa guru telah melaksanakan salah satu langkah-langkah dari *Project Based Learning* yaitu memberikan pertanyaan mendasar (*Start With The Essential Question*).

### **B. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A For The Project*)**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru secara sistematis merancang pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tercermin dari pemberian pertanyaan mendasar yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, penetapan jadwal proyek yang realistis, implementasi penilaian autentik yang relevan dengan proses dan hasil proyek, serta penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai. Perencanaan yang matang ini memastikan bahwa pelaksanaan proyek berjalan terarah dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

Lebih lanjut, observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab proyek diemban secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Guru berperan dalam mendesain perencanaan proyek di awal pembelajaran, yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam proses perancangan ini, guru mendorong peserta didik untuk ikut mendesain proyek, yang kemudian mereka laksanakan melalui diskusi kelompok. Keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek ini menunjukkan adanya kerjasama dan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Komponen utama untuk mendesain perencanaan proyek dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal yang sangat penting ialah tujuan pembelajaran yang jelas, pertanyaan mendasar yang memicu rasa ingin tahu peserta didik, jadwal proyek yang realistis, penilaian yang otentik, serta sumber daya dan dukungan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, hal ini membantu kelancaran berjalannya proyek.<sup>78</sup>

Selain itu guru pendidikan agama islam, Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I juga mengatakan bahwa: “Perencanaan yang baik memastikan proyek berjalan terarah dan fokus pada tujuan pembelajaran. Ini juga membantu mengelola

---

<sup>77</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>78</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

waktu, dan penilaian secara efektif, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.”<sup>79</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Andika Darmawan kelas X mengatakan bahwa: “Langkah pertama saya adalah memahami betul pertanyaan mendasar dan tujuan proyek yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, saya membuat perencanaan yang membantu saya tetap fokus, mengatur waktu dengan baik, dan memastikan proyek dapat berjalan lancar sesuai rencana.”<sup>80</sup>

Selain itu ungkapan peserta didik, Aziz Maulana kelas XI mengatakan bahwa: “Hal pertama yang saya lakukan adalah memahami baik-baik apa yang ditanyakan dan apa yang mau dicapai dari proyek ini, sesuai arahan guru. Kemudian, saya buat rencana yang bantu saya tetap konsentrasi, nggak buang-buang waktu, dan proyeknya bisa selesai lancar tanpa masalah.”<sup>81</sup>

Selain itu ungkapan peserta didik, Wati Puwati kelas XII mengatakan bahwa:

Pengerjaan proyek dilaksanakan di dalam kelas dengan melibatkan guru dan anggota kelompok. Bersama teman kelompok, saya membuat daftar tugas, jadwal, serta peralatan yang diperlukan. Guru sering meminta kami membuat desain atau sketsa proyek sebelum memulai, meskipun terkadang ada diskusi terlebih dahulu. Dalam kelompok, kami aktif bertukar ide dan memberikan umpan balik secara terbuka dan sopan, baik lisan maupun tulisan. Guru selalu mendengarkan dan

---

<sup>79</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>80</sup> Andika Darmawan (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>81</sup> Aziz Maulana (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

mempertimbangkan saran kami, dan terkadang saran tersebut dimasukkan ke dalam perencanaan proyek.<sup>82</sup>

Mendesain perencanaan proyek yang telah di konfirmasi dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga di konfirmasi dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2 Guru sedang mendesain perencanaan proyek

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dari *Project Based Learning* yaitu Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A For The Project*).

### **C. Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru memberikan perhatian yang signifikan terhadap pengelolaan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek. Guru secara cermat mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek,

---

<sup>82</sup> Wali Puwati (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

terutama terkait dengan durasi waktu yang dibutuhkan. Upaya sungguh-sungguh dilakukan untuk memastikan proyek dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini tampak dalam proses diskusi antara guru dan peserta didik mengenai alokasi waktu pengerjaan proyek.<sup>83</sup>

Penyusunan jadwal proyek dilakukan oleh guru di awal proses pembelajaran, dilaksanakan di dalam kelas. Jadwal ini disusun secara detail, mencakup tahapan waktu mulai dari persiapan hingga proyek dinyatakan selesai. Dalam proses penyusunan jadwal, peserta didik aktif memberikan saran dan pendapat dengan mengangkat tangan untuk menyampaikan tanggapan. Informasi mengenai jadwal proyek kemudian dicatat oleh peserta didik, baik di buku catatan maupun di kertas tugas yang telah disediakan.<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Saat merencanakan proyek, saya mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, saya melihat tingkat kerumitan proyek itu sendiri. Lalu, saya juga memperhitungkan sumber daya yang tersedia, seperti bahan atau alat yang bisa digunakan. Tidak kalah penting adalah berapa lama waktu pengerjaan yang ada untuk mengerjakan proyek. Terakhir, saya juga fokus pada kebutuhan peserta didik, agar proyeknya sesuai dan bermanfaat bagi mereka. Selain semua itu, saya

---

<sup>83</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>84</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

juga selalu mengingat batas waktu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum.<sup>85</sup>

Disamping itu Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa:

Dengan jadwal yang tepat, siswa akan memiliki cukup waktu yang memadai untuk menyelesaikan setiap tahapan proyek. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal tanpa harus terburu-buru sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan hasil proyek pun lebih berkualitas, walaupun terkadang masih sering kekurangan waktu dalam pengerjaan.<sup>86</sup>

Selanjutnya Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa:

Iya, menyusun jadwal dengan berkolaborasi dengan peserta didik dalam menyusun jadwal proyek di awal, membaginya menjadi beberapa tahap dengan tenggat waktu yang realistis, serta memberikan fleksibilitas penyesuaian untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterampilan manajemen waktu peserta didik, agar peserta didik juga merasa terlibat.<sup>87</sup>

Selain itu ungkapan peserta didik, Satrio kelas X mengatakan bahwa:

Dalam menetapkan jadwal proyek, guru selalu berdiskusi dengan kami tentang jadwal proyek yang akan dikerjakan. Saya pun mempertimbangkan tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Untuk mengelola waktu dengan efektif dan menghindari keterlambatan, saya membagi proyek menjadi beberapa tahapan dengan batas waktu tertentu untuk setiap tahap agar proyek selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>88</sup>

Ungkapan peserta didik, Putri Alisa kelas XI mengatakan juga bahwa:

“Kami juga senantiasa berdiskusi dan memberikan masukan, terutama terkait alokasi waktu, pembagian tugas, serta penetapan tenggat waktu.

---

<sup>85</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>86</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>87</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>88</sup> Satrio (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

Pendapat kami disampaikan secara terbuka dan dengan sopan, baik secara lisan maupun tertulis.”<sup>89</sup>

Ungkapan peserta didik, Sulistiani kelas XII juga mengatakan bahwa: “Kami juga ikut berdiskusi dan memberi masukan, terutama soal berapa lama waktu yang dibutuhkan, siapa mengerjakan apa, dan kapan proyek harus selesai. Pendapat kami selalu kami sampaikan dengan transparan dan sopan, bisa lewat omongan langsung atau tulisan.”<sup>90</sup>

Menyusun jadwal yang telah di konfirmasi dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga di konfirmasi dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.3 Guru sedang menyusun jadwal

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dari *Project Based Learning* yaitu menyusun jadwal (*Create Schedule*).

<sup>89</sup> Putri Alisa (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>90</sup> Sulistiani (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

#### **D. Memonitor Siswa Dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru secara aktif memantau kemajuan proyek peserta didik menggunakan rubrik penilaian sebagai instrumen utama. Kegiatan monitoring ini dianggap sangat penting untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dan mengukur sejauh mana proyek telah dikerjakan. Proses pemantauan dilakukan secara langsung di dalam kelas selama pengerjaan proyek berlangsung. Guru terlihat mendatangi setiap kelompok dengan membawa rubrik penilaian, mengamati dan menilai setiap tahapan yang dikerjakan oleh siswa.<sup>91</sup>

Selama proses monitoring, guru menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah observasi langsung. Teramati bahwa peserta didik aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kendala, serta saling berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Semangat dan partisipasi aktif terlihat dari seluruh peserta didik dalam melaksanakan proyek, tanpa adanya indikasi siswa yang tidak terlibat. Guru memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk memantau kemajuan proyek, menunjukkan kesadaran akan pentingnya kegiatan ini baik bagi guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>92</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan

---

<sup>91</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Indikator yang dapat digunakan untuk memonitor kemajuan siswa dan proyek beragam, beragam, termasuk partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas dalam menghasilkan produk, dan keterampilan presentasi. Saya juga menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemajuan peserta didik secara objektif.<sup>93</sup>

Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa: “Pemantauan berkala memungkinkan saya untuk mengidentifikasi masalah sejak dini, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan memastikan proyek tetap berada di jalur yang benar. Ini juga membantu peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan membuat penyesuaian jika diperlukan.”<sup>94</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Andika Darmawan kelas X mengatakan bahwa: “Guru kami selalu memantau kemajuan proyek yang sedang kami kerjakan. Guru terus mengikuti perkembangan setiap tahapan. Selain itu, guru juga rutin memberikan umpan balik yang membangun. Ini dilakukan langsung terhadap hasil proyek kami selama di kelas, membantu kami memperbaiki dan mengembangkan pekerjaan.”<sup>95</sup>

Selanjutnya Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa: “Tanggung jawab utama ada pada saya sebagai guru. Namun, saya juga mendorong siswa untuk memantau

---

<sup>93</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>94</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>95</sup> Andika Darmawan (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

kemajuan mereka sendiri dan memberikan umpan balik kepada teman sekelompok mereka. Pemantauan juga dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proyek.”<sup>96</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Aziz Maulana kelas XI mengatakan bahwa:

Kami membagi tanggung jawab di antara anggota kelompok. Kami memiliki 'Ketua kelompok' yang memastikan semua orang tetap pada jadwal, sekretaris yang bertugas sebagai penulis, Kami menggunakan buku catatan untuk membuat daftar tugas dan menandai tugas yang sudah selesai dan kami selalu bertanya kepada guru jika kami mengalami kesulitan.<sup>97</sup>

Senada dengan ungkapan tersebut, Wati Puwati kelas XII mengatakan bahwa:

Dalam kelompok, kami berbagi peran secara adil. Kami menunjuk seseorang sebagai pengatur, memastikan setiap orang melaksanakan tugasnya tepat waktu. Untuk memantau, kami menuliskan semua pekerjaan di buku catatan dan menandai yang telah rampung. Jika ada kendala, kami tak ragu mencari arahan dari guru dan meminta solusi dari permasalahan yang kami alami.<sup>98</sup>

Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa: “Saya menggunakan berbagai metode, termasuk observasi langsung, diskusi kelompok, tinjauan produk, dan penilaian diri siswa dan mendorong siswa untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan.”<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>97</sup> Aziz Maulana (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>98</sup> Wati Puwati (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>99</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan juga bahwa:

Peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam pengerjaan proyek dan sangat bersemangat ketika mengerjakan proyek. Mereka merasa memiliki proyek tersebut dan termotivasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan paling bagus di antara kelompok lainnya, dengan hal ini ada jiwa saing dari seetiap anggota kelompok dan berusaha untuk membuat proyek yang paling bagus.<sup>100</sup>

Sementara itu Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa:

Indikator pemantauan kemajuan siswa dan proyek meliputi partisipasi diskusi, pemecahan Rubrik masalah, kreativitas produk, dan keterampilan presentasi. penilaian digunakan untuk objektivitas. Pemantauan berkala penting untuk identifikasi dini masalah, umpan balik tepat waktu, memastikan proyek sesuai rencana, serta membantu refleksi dan penyesuaian belajar siswa.<sup>101</sup>

Memonitor siswa dan kemajuan proyek yang telah di konfirmasi dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga di konfirmasi dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.4 Guru sedang Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

<sup>100</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>101</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dari *Project Based Learning* yaitu memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitoring*).

#### **E. Menguji Hasil (*Assess The Outcome*)**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan inisiatif untuk saling bertanya dengan kelompok lain apabila menemui kebingungan sebelum akhirnya bertanya kepada guru. Di akhir proses pembelajaran, terdapat tahapan pengujian hasil proyek yang dinilai penting oleh guru. Proses penilaian ini melibatkan guru sebagai penilai utama, namun juga memanfaatkan penilaian teman sebaya sebagai salah satu metode. Pemeriksaan hasil proyek umumnya dilakukan di dalam kelas, meskipun jika keterbatasan waktu mengharuskan, guru akan melanjutkan penilaian di ruang guru.<sup>102</sup>

Dalam keseluruhan proses penilaian, guru menerapkan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan berbagai metode yang relevan. Selama presentasi kelompok lain, peserta didik menunjukkan perhatian yang baik. Penggunaan penilaian teman sebaya menjadi salah satu strategi

---

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

penilaian yang diterapkan oleh guru, di mana peserta didik menyampaikan pendapat mereka secara lisan terhadap hasil kerja kelompok lain.<sup>103</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Pengujian hasil adalah bagian penting dari *Project Based Learning*. saya lakukan evaluasi terhadap produk akhir proyek, proses pengerjaan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Pengujian hasil membantu saya menilai efektivitas proyek dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang hambatan yang mereka alami.<sup>104</sup>

Selanjutnya Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan bahwa:

Saya bertanggung jawab penuh dalam menguji hasil proyek. Namun, saya juga selalu melibatkan siswa dalam proses ini. Mereka diajak untuk melakukan penilaian diri atas pekerjaan mereka sendiri, dan juga penilaian teman sebaya, di mana mereka saling mengevaluasi hasil kerja teman-temannya, hal ini juga membuat peserta didik agar berani dalam mengeluarkan pendapat.<sup>105</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Satrio kelas X mengatakan bahwa: “Guru yang memberikan nilai, tetapi guru juga memberikan kesempatan untuk kami memberikan penilaian yaitu dengan

---

<sup>103</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>104</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>105</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

cara penilaian teman sebaya dengan mengkritik hasil presentasi proyek kelompok lain, Kami menyampaikan penilaian secara lisan.”<sup>106</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Putri Halisa kelas XI mengatakan bahwa: “Meskipun guru yang berwenang memberikan nilai akhir, mereka juga membuka kesempatan bagi kami untuk turut berpartisipasi dalam penilaian. Caranya adalah melalui penilaian teman sebaya, di mana kami diajak untuk mengkritik hasil presentasi proyek kelompok lain.”<sup>107</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Sulistiani kelas XII mengatakan bahwa:

Meskipun pada akhirnya guru kami yang bertugas memberikan nilai, mereka juga punya cara menarik agar kami ikut terlibat dalam menilai. Jadi, kami diberi kesempatan untuk menjadi 'juri' bagi teman-teman sekelompok yang lain. Kami bisa memberikan kritik atau masukan terhadap presentasi proyek yang mereka buat. Semua penilaian itu, baik yang membangun maupun yang mengoreksi, kami sampaikan langsung secara lisan, di depan kelas, membuat suasana diskusi jadi lebih hidup.<sup>108</sup>

Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan bahwa: “Pengujian hasil dapat dilakukan di ruang kelas atau diruangan guru. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proyek, penilaian formatif di setiap tahap dan penilaian sumatif di akhir proyek.”<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Satrio (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>107</sup> Putri Halisa (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>108</sup> Sulistiani (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>109</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

Menguji hasil yang telah di konfirmasi dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga di konfirmasi dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.5 Guru sedang menguji hasil

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dari *Project Based Learning* yaitu menguji hasil (*Assess The Outcome*)

#### **F. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*)**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa evaluasi pengalaman belajar menjadi aspek penting yang perlu dilakukan baik dari perspektif guru maupun peserta didik. Proses evaluasi ini melibatkan keduanya dan dilaksanakan secara formatif maupun sumatif, seringkali terjadi di dalam kelas saat sesi diskusi. Guru menggunakan beragam metode untuk mengevaluasi pengalaman siswa, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara lisan dalam ruang diskusi. Teramati bahwa guru mendorong peserta didik untuk mampu

menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berbasis proyek (PJBL).<sup>110</sup>

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesan positif terhadap kerja sama kelompok dan hasil akhir proyek yang telah mereka kerjakan, menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik juga merasa *project based learning* lebih mudah dipahami karena lebih berorientasi pada praktik dibandingkan hafalan. Meskipun demikian, teridentifikasi adanya dinamika kelompok di mana terkadang ada anggota yang lebih dominan sebelum intervensi guru, serta kesulitan dalam menemukan sumber belajar karena tidak bisa mengakses internet karena terhalang dengan larangan membawa handphone bagi peserta didik. Saat presentasi di depan kelas, peserta didik tidak ragu untuk meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan dan secara umum menunjukkan semangat yang tinggi, termasuk dalam menyampaikan saran secara lisan.<sup>111</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: “Dari sisi siswa, kami mengevaluasi keterlibatan, pemahaman konsep, keterampilan kolaborasi, dan

---

<sup>110</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>111</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

kemampuan pemecahan masalah. Dari sisi guru, kami mengevaluasi efektivitas desain proyek, strategi pengajaran, dan pengelolaan kelas.”<sup>112</sup>

Selanjutnya Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

Melakukan evaluasi pengalaman sangat penting bagi saya. Ini membantu saya mengenali apa yang menjadi kekuatan dari proyek yang sudah dikerjakan, sekaligus mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada. Dengan pemahaman ini, kami bisa melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Tujuannya agar proses pembelajaran di masa depan menjadi lebih baik dan efektif.<sup>113</sup>

Peserta didik, Andika Darmawan kelas X mengungkapkan bahwa:

Melalui pengalaman ini, saya menyadari bahwa saya lebih kreatif dan mampu bekerja sama dengan orang lain, jauh melebihi dugaan saya sebelumnya. Hal ini terjadi karena kami belajar langsung dari praktik, bukan sekadar menghafal teori. Proses belajar secara langsung inilah yang membuka seperti ini yang memberikan kemudahan untuk saya dalam memahami materi pembelajaran.<sup>114</sup>

Selain itu peserta didik, Aziz Maulana kelas XI juga mengatakan juga bahwa: “Semua anggota kelompok kami bekerja sama dengan baik, mengalami kesulitan ketika kurangnya sumber belajar, karena kami hanya mengandalkan buku paket dan catatan dari guru saja, tidak bisa mengakses internet karena tidak adanya handphone.”<sup>115</sup>

Wati Puwati kelas XII juga mengatakan bahwa: “Guru kami selalu meminta saran dari kami, baik secara lisan maupun tertulis. Ini membuat kami merasa senang dan bersemangat, sehingga kami menjadi sangat aktif

---

<sup>112</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>113</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>114</sup> Andika Darmawan (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>115</sup> Aziz Maulana (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

selama proses pengerjaan proyek. Kami merasa suara kami didengar dan dihargai, yang memicu keterlibatan penuh.”<sup>116</sup>

Mengevaluasi pengalaman yang telah di konfirmasi dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga di konfirmasi dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.6 Guru sedang mengevaluasi pengalaman

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dari *Project Based Learning* yaitu mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

## **2. Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, terlihat jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah monoton. Para guru dengan

<sup>116</sup> Wati Puwati (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

kreatif mengadopsi berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah Model pembelajaran *Project Based Learning*. Model ini bukan hanya sekadar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui *Project Based Learning*, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, yang pada akhirnya menghasilkan suatu karya. Karya inilah yang menjadi bukti nyata dari implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dan akan menjadi dasar penilaian di akhir proyek.<sup>117</sup>

Proyek-proyek pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dirancang secara bertahap sesuai jenjang kelas untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam.

Untuk kelas X, materi tentang Nabi dan Rasul divisualisasikan melalui pembuatan mind map. Pendekatan ini membantu siswa mengorganisir informasi dan melihat keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan dan ajaran para utusan Allah. Hal tersebut di konfrimasi dengan dokumentasi berikut:<sup>118</sup>



Gambar 4.7 Presentasi hasil karya mind map kelas X

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Sementara itu, peserta didik kelas XI materi tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an, yaitu Q.S. Al-Maidah/5: 48, Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-

<sup>117</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>118</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

Taubah/9: 105. Pemahaman mereka tidak hanya berhenti pada penafsiran, melainkan diwujudkan dalam bentuk kaligrafi. Hal tersebut di konfrimasi dengan dokumentasi berikut:<sup>119</sup>



Gambar 4.8 Hasil Karya Kaligrafi kelas XI

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Terakhir, kelas XII materi tentang perekonomian dalam islam (perdagangan) memahami aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek perekonomian Islam. Proyek mereka difokuskan pada materi perdagangan yaitu dengan membuat berbagai olahan makanan, memberikan gambaran praktis tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah yang relevan dengan kehidupan modern. Hal tersebut di konfrimasi dengan dokumentasi berikut: <sup>120</sup>



Gambar 4.9 Hasil karya perdagangan Kelas XII

Sumber dokumen SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Dari observasi langsung yang dilakukan di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, terungkap sebuah dinamika pembelajaran

<sup>119</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>120</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

yang menarik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.<sup>121</sup>

Terlihat jelas bahwa peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan penuh semangat dan keterlibatan. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi jauh lebih hidup, peserta didik tidak lagi pasif, melainkan menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan. Sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kondisi peserta didik sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran *project based learning*

No	Kelas	Materi Pembelajaran	Kondisi Peserta Didik Sebelum implementasi PJBL	Kondisi Peserta Didik Setelah implementasi PJBL	Proyek yang Dihasilkan Setelah implementasi PJBL
1.	X	Nama Nabi dan Rasul	Sebelum implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> Peserta didik Tidak aktif dan pasif dalam menerima informasi, kurang berinisiatif dalam mengorganisir materi, dan kesulitan melihat keterkaitan antar konsep dan juga peserta didik sulit menghafal dan sering lupa nama nabi dan rasul setelah pembelajaran berakhir.	Setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> Peserta didik Aktif dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik berinisiatif dalam mengorganisir informasi dan menunjukkan kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai aspek materi. dengan adanya tugas proyek membuat mind map ini peserta didik	Mind Map: Visualisasi terstruktur informasi tentang Nabi dan Rasul. Membantu peserta didik mengorganisir informasi secara sistematis dan memahami keterkaitan berbagai aspek kehidupan serta ajaran para utusan Allah, menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman mendalam.

<sup>121</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

No	Kelas	Materi Pembelajaran	Kondisi Peserta Didik Sebelum implementasi PJBL	Kondisi Peserta Didik Setelah implementasi PJBL	Proyek yang Dihilangkan Setelah implementasi PJBL
			Pembelajaran juga konvensional hanya mendengarkan saja materi yang di sampaikan oleh guru. Sehingga aktivitas belajar peserta didik tidak aktif	bekerja sama dalam menyusun nama para nabi dan rasul dan juga mempresentasikan nya di depan kelas sehingga terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas dan partisipasi peserta didik menjadi aktif.	
2.	XI	Ayat-ayat suci Al-Qur'an (Q.S. Al-Maidah/5: 48, Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105)	Sebelum implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> Peserta didik Tidak aktif dalam pembelajaran, pemahaman cenderung terbatas pada penafsiran tekstual saja tanpa adanya upaya untuk menginternalisasi, mengaplikasikan, atau mengekspresikan pemahaman tersebut dalam bentuk konkret.	Setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> Peserta didik Aktif dan kreatif dalam menginternalisasi materi. Pemahaman mereka tidak hanya berhenti pada penafsiran, tetapi diwujudkan dalam bentuk karya seni yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan ekspresi pemahaman mereka terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.	Kaligrafi: Karya seni tulisan indah yang merupakan wujud penafsiran dan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.
3.	XII	Perekonomian dalam Islam (Perdagangan)	Sebelum implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> Peserta didik Tidak aktif dalam pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan	Setelah implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> Peserta didik Aktif dan aplikatif dalam memahami ajaran Islam. Mereka mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip	Olahan Makanan: Berbagai olahan makanan sebagai representasi praktis dari prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam perdagangan.

No	Kelas	Materi Pembelajaran	Kondisi Peserta Didik Sebelum implementasi PJBL	Kondisi Peserta Didik Setelah implementasi PJBL	Proyek yang Dihasilkan Setelah implementasi PJBL
			ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek ekonomi syariah. Konsep cenderung abstrak dan sulit dipraktikkan..	ekonomi syariah dalam konteks praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Peserta didik juga belajar bagaimana cara berjualan yang baik dalam islam, sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan penerapan materi.	

Sumber: Observasi SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong

### 3. Kelebihan dan kelemahan Dalam Mengimplementasikan Model *Project Based Learning (PJBL)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

#### a. Kelebihan

Faktor pendukung dalam model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran, berikut faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*:

##### 1. Minat dan relevansi proyek

Topik proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Ketertarikan dan relevansi topik proyek dengan kehidupan siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi serta tingkat keterlibatan

mereka secara keseluruhan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.<sup>122</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Minat yang kuat dari peserta didik terhadap pembelajaran secara langsung memicu rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik dalam diri mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mencurahkan lebih banyak usaha dan perhatian dalam setiap proyek yang dikerjakan, dengan adanya minat membuat peserta didik memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>123</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Andika Darmawan kelas X mengatakan bahwa:

Hal paling mendasar yang membuat kami semangat itu datang dari minat kami sendiri terhadap pembelajarannya. Kalau materi yang disampaikan itu menarik dan sesuai sama apa yang pengen kami tahu, otomatis ada semacam 'klik' di dalam diri. Rasa penasaran itu muncul secara alami, dan itulah yang memicu motivasi intrinsik kami, dorongan dari dalam, bukan karena paksaan atau takut nilai jelek.<sup>124</sup>

Hal ini juga senada dengan ungkapan peserta didik, Aziz Maulana kelas XI mengatakan bahwa:

Iya, Dari situlah, kami jadi punya keinginan kuat untuk terlibat lebih jauh. Motivasi internal ini yang mendorong kami untuk mencurahkan lebih banyak usaha dan perhatian dalam setiap

<sup>122</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>123</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>124</sup> Andika Darmawan (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

proyek yang diberikan. Rasanya beda banget kalau mengerjakan sesuatu karena memang tertarik, bukan cuma sekedar tuntutan. Kami jadi lebih totalitas, pengen hasil yang terbaik, dan berusaha maksimal.<sup>125</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Wati Puwati kelas XII mengatakan bahwa:

Jadi, bisa dibilang, minat itu adalah kunci utama yang menggerakkan kami, dengan adanya minat, kami tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas, tapi benar-benar berinvestasi pada proyek tersebut. Hasilnya pun jadi lebih memuaskan, karena ada kepuasan batin dari proses yang kami jalankan, dan kami juga measa senang dalam menjalankan proyek tersebut tanpa adanya beban.<sup>126</sup>

## 2. Dukungan guru yang efektif

Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber daya. Dukungan yang tepat waktu sangat penting. Memberikan panduan, mengatasi kesulitan, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.<sup>127</sup>

Peran guru dalam keberhasilan proyek sangatlah sentral, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran, pembimbing yang memberikan arahan dan mengatasi kesulitan siswa, serta sumber daya yang menyediakan informasi dan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan yang tepat waktu dari guru sangat

---

<sup>125</sup> Aziz Maulana (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>126</sup> Wati Puwati (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>127</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

krusial dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dengan sukses.<sup>128</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: “Guru adalah fasilitator utama yang merancang proyek, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa adalah pelaku utama dalam proyek. Keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kemauan untuk belajar adalah kunci keberhasilan mereka.”<sup>129</sup>

Hal ini juga senada dengan ungkapan peserta didik, Andika Darmawan kelas X mengatakan bahwa: “Iya, kami sangat membutuhkan guru ketika pengerjaan proyek, karena terkadang kami mengalami kesulitan ketika mengerjakan proyek dan sangat membutuhkan bantuan dari guru hingga skhir pembelajaran.”<sup>130</sup>

Sesuai dengan ungkapan tersebut, Aziz Maulana kelas XI mengatakan bahwa:

Jujur saja, dalam pengerjaan proyek, kami sangat membutuhkan bimbingan guru. Ada kalanya kami menemui kesulitan yang membuat kami kesulitan, dan di momen-momen itulah bantuan dari guru menjadi sangat dibutuhkan. Kami benar-benar

---

<sup>128</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>129</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>130</sup> Andik Darmawan (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

mengandalkan arahan dari guru agar proyek bisa terus berjalan lancar dan bisa menyelesaikan proyek hingga selesai.<sup>131</sup>

Sesuai dengan ungkapan tersebut, Wati Puwati kelas XII mengatakan bahwa: “Iya, bahkan sampai akhir pembelajaran pun, peran guru sangat vital. Kami merasa jauh lebih tenang dan percaya diri menyelesaikan proyek jika ada guru yang mendampingi dan siap memberikan dukungan kapan saja kami membutuhkannya.”<sup>132</sup>

### 3. Kolaborasi yang baik

Kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok adalah kunci keberhasilan proyek. Salah satu faktor krusial yang mendukung keberhasilan proyek adalah kemampuan siswa untuk berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, di mana kerja sama yang baik memungkinkan mereka untuk saling belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai hasil proyek yang lebih optimal, didukung pula oleh minat dan relevansi topik proyek yang memicu motivasi, dukungan guru yang efektif sebagai fasilitator dan pembimbing, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta penilaian yang jelas dan transparan sebagai panduan dan tolok ukur keberhasilan.<sup>133</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan

---

<sup>131</sup> Aziz Maulana (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>132</sup> Wati Puwati (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>133</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I mengatakan bahwa: “Kolaborasi yang efektif sangat penting karena memungkinkan siswa untuk saling belajar, mengasah keterampilan sosial mereka, dan pada akhirnya, menghasilkan kualitas pekerjaan yang jauh lebih baik dibandingkan jika mereka mengerjakannya sendirian.”<sup>134</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Satrio kelas X mengatakan bahwa:

Salah satu aspek paling berharga dalam mengerjakan proyek itu adalah kerja sama. Ketika kami bisa berkolaborasi dengan teman-teman, kami jadi punya kesempatan untuk saling belajar. Ada yang jago di bagian ini, ada yang lebih paham di bagian itu, jadi kami bisa saling mengisi dan mendapatkan perspektif baru yang mungkin tidak terpikirkan kalau kerja sendiri.<sup>135</sup>

Hal yang sama juga di ungkapan oleh Putri Alisa kelas XI bahwa: “berkolaborasi juga sangat membantu kami mengembangkan keterampilan sosial. Kami belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, bagaimana menyelesaikan perbedaan pendapat, dan bagaimana bertanggung jawab dalam sebuah tim.”<sup>136</sup>

Sulistiani kelas XII menambahkan bahwa: “Dan yang jelas, hasil akhirnya jauh lebih baik kalau kami kerjakan bareng-bareng. Ada banyak ide yang terkumpul, beban kerja jadi terbagi, dan kami bisa

---

<sup>134</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>135</sup> Satrio (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>136</sup> Putri Alisa (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

saling mengoreksi. Jadi, dibandingkan kalau kami bekerja sendiri, hasil kolaborasi pasti jauh lebih maksimal dan berkualitas.”<sup>137</sup>

## **b. Kelemahan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa faktor penghambat dalam model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran, berikut faktor penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*:

### 1. Manajemen waktu

Salah satu kendala yang sering muncul adalah ketidaksesuaian alokasi waktu untuk setiap tahapan proyek, yang mengakibatkan siswa terburu-buru dalam penyelesaian tugas. Situasi ini diperparah oleh kompleksitas proyek yang seringkali memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat serta memakan waktu yang lebih banyak.<sup>138</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: “Apabila siswa belum memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, hambatan dalam

---

<sup>137</sup> Sulistiani (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>138</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

menyelesaikan proyek pasti akan muncul, seringkali mengakibatkan proyek belum tuntas padahal waktu yang dialokasikan sudah habis.”<sup>139</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, Satrio kelas X mengatakan bahwa: “kami sering sekali kehabisan waktu dalam pengerjaan proyek; sering kali proyek kami belum selesai sepenuhnya namun bel tanda pelajaran usai sudah berbunyi, apalagi kalau proyek yang di buat rumit jadi memerlukan waktu yang lebih lama.”<sup>140</sup>

Senada dengan ungkapan tersebut, Putri Alisa kelas XI juga mengungkapkan:

Kondisi ini sering kali kami alami; proyek belum sepenuhnya rampung, namun bel tanda pelajaran usai sudah berbunyi. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan kami dalam mengelola waktu, sehingga setiap proyek dapat diselesaikan sesuai target dan menghasilkan karya yang maksimal.<sup>141</sup>

Sulistiani kelas XII juga menambahkan:

Iya, kami sering mengalami kehabisan waktu dalam pengerjaan walaupun di awal sudah di atur sesuai alokasi waktu, kondisi ini menyoroti pentingnya bagi kami untuk terus mengasah kemampuan dalam manajemen waktu. Dengan begitu, kami berharap dapat menyelesaikan setiap proyek secara tuntas sesuai target, dan pada akhirnya, menghasilkan karya yang maksimal.<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>140</sup> Satrio (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>141</sup> Putri Alisa (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>142</sup> Sulistiani (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

## 2. Ketersediaan sumber daya

Keterbatasan atau ketidakmampuan akses terhadap materi, peralatan, maupun teknologi yang esensial bagi pelaksanaan proyek seringkali menjadi kendala signifikan. Situasi ini dapat muncul akibat fasilitas sekolah yang mungkin belum sepenuhnya memadai untuk mengakomodasi beragam jenis proyek yang ingin dieksplorasi oleh siswa.<sup>143</sup>

Kondisi ini secara langsung dapat menghambat kreativitas dan inovasi siswa dalam mewujudkan ide-ide proyek mereka. Tanpa ketersediaan sumber daya yang memadai, siswa mungkin terpaksa membatasi ruang lingkup proyek atau bahkan kesulitan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan yang diharapkan.<sup>144</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: “Iya, karena peserta didik tidak diperbolehkan membawa handphone sehingga peserta didik tidak dapat mengakses materi lebih banyak lagi, jadi ya itu tadi materi

---

<sup>143</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>144</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

pembelajaran di dapatkan hanya dari materi yang saya sampaikan dan buku paket.”<sup>145</sup>

Hal ini juga senada dengan ungkapan peserta didik, Andika Darmawan kelas X mengatakan bahwa: “Iya, kami hanya belajar menggunakan buku paket dan materi yang guru sampaikan dan kami tulis di buku catatan, karena terkendala dalam mengakses internet, tapi ini tidak menjadi penghalang bagi kami untuk terus belajar.”<sup>146</sup>

Senada dengan ungkapan itu, Aziz Maulana kelas XI mengatakan bahwa:

Benar, metode belajar kami saat ini terbatas pada penggunaan buku paket dan catatan materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan adanya kendala akses internet yang membatasi sumber daya digital kami ini juga disebabkan karena kami tidak diperbolehkan untuk menggunakan handphone di sekolah, karena peraturan dari pondok pesantren.<sup>147</sup>

Wati Puwati kelas XII menambahkan: “Iya, tapi keterbatasan ini sama sekali tidak menghalangi semangat kami untuk terus belajar. Kami tetap berupaya keras menyerap ilmu dan mengembangkan pemahaman, menjadikan setiap sumber daya yang ada sebagai modal utama dalam proses belajar kami.”<sup>148</sup>

---

<sup>145</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>146</sup> Andika Darmawan (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>147</sup> Aziz Maulana (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>148</sup> Wati Puwati (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

### 3. Keragaman kemampuan siswa

Perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dapat menjadi tantangan dalam kolaborasi kelompok. Beberapa siswa mungkin mendominasi, sementara yang lain kurang terlibat.<sup>149</sup>

Berdasarkan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Fahrul Rozi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa: “Dalam *project based learning* di mana siswa bekerja bersama, perbedaan ini bisa menjadi penghambat jika tidak dikelola dengan baik. Siswa yang lebih cepat mungkin merasa frustrasi, sementara yang lebih lambat bisa tertinggal.”<sup>150</sup>

Hal ini juga senada dengan ungkapan peserta didik, Satrio kelas X mengatakan bahwa:

Iya, dalam pengerjaan proyek biasanya kami ada yang cepat selesai dan kadang ada juga yang lama dalam menyelesaikannya, teman yang cepat paham akan lebih cepat dalam pengerjaan dan begitupun sebaliknya teman yang lama memahami biasanya tertinggal atau terakhir dalam mengumpulkan, ini sering terjadi pada saat kami membuat proyek, apa lagi kalau proyeknya sedikit rumit.<sup>151</sup>

Putri Alisa kelas XI menambahkan bahwa: “Iya, Ada yang dapat menuntaskan proyek dengan cepat, sementara sebagian lainnya

<sup>149</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2025

<sup>150</sup> Fahrul Rozi, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara tanggal 22 Februari 2025, pukul 11.00 wib

<sup>151</sup> Satrio (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

mebutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini lumrah terjadi, di mana teman-teman yang memiliki pemahaman lebih cepat cenderung menyelesaikan tugasnya lebih dulu.”<sup>152</sup>

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Sulistiani kelas XII bahwa:

Iya, bagi teman-teman yang memerlukan waktu lebih untuk memahami materi, mereka sering kali tertinggal atau menjadi yang terakhir dalam mengumpulkan hasil proyeknya. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan individual dalam kecepatan belajar dan pemahaman di dalam kelompok, ini sudah sering terjadi, biasanya guru memberikan *reward* bagi kelompok yang menyelesaikan proyek lebih awal.<sup>153</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

#### a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*), selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten memberikan pertanyaan mendasar yang menarik perhatian dan fokus

<sup>152</sup> Putri Alisa (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

<sup>153</sup> Sulistiani (peserta didik) wawancara tanggal 22 februari 2025

peserta didik di awal proses pembelajaran. Pertanyaan ini berfungsi sebagai stimulus awal untuk memicu diskusi aktif antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya mendorong aktivitas belajar peserta didik yang lebih aktif. Keterlibatan peserta didik terlihat jelas ketika mereka bertanya dan berdiskusi mengenai materi serta proyek yang akan dikerjakan. Relevansi pertanyaan mendasar dengan materi dan proyek yang akan dibuat secara berkelompok juga menjadi sorotan penting dari observasi. Tujuan utama pemberian pertanyaan ini adalah membantu peserta didik fokus pada tujuan pembelajaran, mengarahkan pemikiran, dan memastikan proyek memiliki makna yang mendalam.

Respon peserta didik menguatkan temuan observasi dan wawancara dengan guru. Peserta didik dari kelas X mengungkapkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan guru merangsang pikiran dan mendorong mereka untuk aktif bertanya, terutama terkait proyek. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa terlibat sepenuhnya sejak awal dan tidak hanya menunggu instruksi. Senada dengan itu, peserta didik dari kelas XI menyoroti bahwa pertanyaan mendasar yang diberikan guru relevan dengan materi, kebutuhan proyek, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan membantu mereka fokus pada tujuan proyek. Peserta didik dari kelas XII menambahkan bahwa pertanyaan guru mendorongnya untuk mencari ide mandiri melalui buku dan diskusi, serta aktif dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan proyek. Ini menandakan bahwa pemberian pertanyaan mendasar tidak hanya mendorong

partisipasi lisan, tetapi juga merangsang kemandirian belajar dan pemikiran reflektif pada peserta didik.

Guru PAI lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam merumuskan pertanyaan mendasar, beliau tidak hanya berdasarkan keinginan pribadi, tetapi juga meninjau kurikulum dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan isu-isu dunia nyata dan kehidupan peserta didik. Untuk memastikan peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, beliau menganjurkan peserta didik untuk membaca buku paket atau buku tulis. Strategi ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dari guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan-pertanyaan kompleks dan relevan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* menyatakan bahwa menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek adalah langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap fenomena yang ada.<sup>154</sup> Sejalan dengan ini, penelitian Nurfitriyanti dalam *Proceeding Universitas Negeri Semarang* tentang PjBL berbasis STEAM menegaskan bahwa langkah pertama PjBL adalah "menentukan pertanyaan dasar" yang dapat memotivasi dan menggiring peserta didik untuk melaksanakan proyek. Observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa terlibat sepenuhnya sejak awal dan tidak

---

<sup>154</sup> Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. (Buku, namun konsepnya relevan dan sering dirujuk dalam jurnal pendidikan di Indonesia).

hanya menunggu instruksi adalah bukti kuat efektivitas strategi ini dalam menarik minat dan motivasi intrinsik siswa.<sup>155</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian pertanyaan mendasar merupakan elemen krusial dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Strategi ini berhasil menarik perhatian, memicu diskusi aktif, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang agar relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, bersifat terbuka, dan bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam, merangsang pemikiran kritis, serta memotivasi kemandirian belajar dalam konteks proyek yang dikerjakan. Guru secara terstruktur meninjau kurikulum dan tujuan pembelajaran saat merumuskan pertanyaan, serta mendorong peserta didik untuk membaca sebagai persiapan.

**b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A For The Project*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A For The Project*), selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

---

<sup>155</sup> Nurfitriyanti, M. (2016). Peran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Negeri Semarang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara sistematis merancang pembelajaran berbasis proyek.. Perencanaan ditekankan karena dapat memastikan proyek berjalan terarah, fokus pada tujuan pembelajaran, membantu pengelolaan waktu, dan memfasilitasi penilaian secara efektif, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Observasi lebih lanjut menyoroti bahwa tanggung jawab proyek diemban secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Guru berperan aktif dalam mendesain perencanaan proyek di awal pembelajaran, yang dilaksanakan di dalam kelas dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dalam proses perancangan ini, guru secara konsisten mendorong peserta didik untuk ikut mendesain proyek, yang kemudian mereka laksanakan melalui diskusi kelompok. Keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek ini menunjukkan adanya kerja sama yang kuat dan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Dalam kelompok, peserta didik aktif bertukar ide dan memberikan umpan balik secara terbuka dan sopan. Yang menarik, guru juga mendengarkan dan mempertimbangkan saran dari peserta didik, bahkan terkadang memasukkan saran tersebut ke dalam perencanaan proyek. Hal ini menunjukkan adanya proses negosiasi dan pemberdayaan peserta didik dalam perancangan proyek.

Septiani dan Hidayat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif* menemukan bahwa melibatkan siswa dalam fase perencanaan proyek dapat meningkatkan rasa kepemilikan (student ownership) dan motivasi intrinsik mereka. Ketika siswa merasa memiliki andil dalam keputusan awal, mereka akan lebih berkomitmen terhadap proyek tersebut. Konsep ini juga selaras dengan karakteristik PjBL yang menekankan pendekatan berpusat pada peserta didik.<sup>156</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong telah dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif. Guru PAI secara konsisten merancang proyek dengan elemen kunci seperti pertanyaan mendasar yang memicu rasa ingin tahu, jadwal realistis, penilaian autentik, serta dukungan sumber daya. Pentingnya perencanaan ini terletak pada kemampuannya untuk menjaga proyek tetap terarah dan optimal. Yang lebih signifikan, proses perencanaan ini bersifat partisipatif, dengan guru secara aktif mendorong peserta didik untuk terlibat dalam mendesain proyek. Keterlibatan aktif peserta didik dalam membuat rencana, mengatur waktu, dan berdiskusi secara terbuka menunjukkan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif

---

<sup>156</sup> Septiani, W., & Hidayat, R. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kolaborasi Guru-Siswa dalam Perencanaan Proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 45-58.

dalam mendesain proyek secara efektif meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek dan hasil belajar peserta didik.

**c. Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Menyusun Jadwal (*Create Schedule*) selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan perhatian signifikan terhadap pengelolaan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek. Guru secara cermat mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek, terutama terkait dengan durasi waktu yang dibutuhkan. Hal ini tampak dalam proses diskusi antara guru dan peserta didik mengenai alokasi waktu pengerjaan proyek. Guru PAI mengonfirmasi bahwa saat merencanakan proyek, beberapa faktor penting dipertimbangkan, seperti tingkat kerumitan proyek, sumber daya yang tersedia, durasi waktu pengerjaan yang ada, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga selalu mempertimbangkan batas waktu yang ditetapkan oleh kurikulum. Guru menekankan bahwa dengan jadwal yang tepat, peserta didik akan memiliki waktu yang memadai untuk menyelesaikan setiap tahapan proyek, yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran

secara optimal, membuat proses belajar mengajar lebih efektif, dan menghasilkan proyek berkualitas.

Penyusunan jadwal proyek dilakukan oleh guru di awal proses pembelajaran, yang dilaksanakan di dalam kelas. Jadwal ini disusun secara detail, mencakup tahapan waktu mulai dari persiapan hingga proyek selesai. Guru PAI juga menegaskan bahwa idealnya, guru berkolaborasi dengan peserta didik dalam menyusun jadwal proyek di awal, membaginya menjadi beberapa tahap dengan tenggat waktu realistis, serta memberikan fleksibilitas penyesuaian. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterampilan manajemen waktu pada peserta didik.

Respon peserta didik menguatkan temuan ini. Peserta didik dari kelas X menyatakan bahwa dalam menetapkan jadwal proyek, guru selalu berdiskusi dengan mereka. Mereka sendiri mempertimbangkan tenggat waktu yang ditetapkan guru dan membagi proyek menjadi beberapa tahapan dengan batas waktu tertentu untuk mengelola waktu secara efektif. Peserta didik dari kelas XI dan XII juga mengungkapkan bahwa mereka senantiasa berdiskusi dan memberikan masukan terkait alokasi waktu, pembagian tugas, serta penetapan tenggat waktu, dengan menyampaikan pendapat secara terbuka dan sopan, baik secara lisan maupun tertulis. Secara keseluruhan, temuan ini

mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek PAI di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menerapkan pendekatan yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan manajemen waktu peserta didik. Kolaborasi dalam penyusunan jadwal tidak hanya memastikan proyek berjalan efektif, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka.

Hal ini senada dengan pendapat Hartono, Suroso, dan Wibowo dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif* mengatakan bahwa melibatkan siswa dalam perencanaan jadwal proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya tenggat waktu, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan (ownership) terhadap proyek tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), di mana siswa diberikan otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar atas proses belajar mereka.<sup>157</sup>

Wibowo dan Sulistyو dalam *Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* menekankan bahwa PjBL adalah platform yang sangat baik untuk melatih siswa dalam manajemen waktu, karena proyek memiliki tenggat waktu dan tahapan yang jelas. Ketika siswa terlibat dalam menyusun jadwal dan membaginya, mereka

---

<sup>157</sup> Hartono, J., Suroso, A., & Wibowo, Y. M. (2024). *Peran Partisipasi Siswa dalam Perencanaan Proyek untuk Meningkatkan Efektivitas Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 10(1), 7-9

belajar untuk memprioritaskan tugas, mengatur diri, dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri.<sup>158</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu dalam pembelajaran berbasis proyek Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sangat efektif dan partisipatif. Guru PAI secara cermat mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kerumitan proyek, ketersediaan sumber daya, durasi waktu, dan kebutuhan peserta didik, untuk memastikan proyek terselesaikan tepat waktu. Penyusunan jadwal proyek dilakukan melalui kolaborasi aktif antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik tidak hanya memberikan masukan tetapi juga bertanggung jawab atas pengelolaan waktu mereka sendiri.

#### **d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitoring*), selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut:

Hasil Observasi menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif memantau kemajuan proyek peserta didik dengan menggunakan

---

<sup>158</sup> Wibowo, D., & Sulistyono, B. (2022). Pengaruh Pelatihan Manajemen Waktu Terhadap Keterampilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-15.

rubrik penilaian sebagai instrumen utama. Kegiatan monitoring ini dianggap sangat penting untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mengukur sejauh mana proyek telah dikerjakan. Proses pemantauan dilakukan secara langsung di dalam kelas selama pengerjaan proyek berlangsung, di mana guru mendatangi setiap kelompok, mengamati, dan menilai setiap tahapan yang dikerjakan oleh peserta didik. Guru PAI menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk memonitor kemajuan peserta didik dan proyek sangat beragam, termasuk partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas dalam menghasilkan produk, dan keterampilan presentasi. Penggunaan rubrik penilaian ditekankan untuk menilai kemajuan peserta didik secara objektif. Pemantauan berkala ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah sejak dini, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan memastikan proyek tetap berada di jalur yang benar.

Dukungan terhadap pemantauan ini juga datang dari peserta didik. Peserta didik dari kelas X menyatakan bahwa guru selalu memantau kemajuan proyek mereka dan secara rutin memberikan umpan balik yang membangun langsung terhadap hasil proyek di kelas.. Guru PAI juga menegaskan bahwa tanggung jawab utama pemantauan ada pada beliau, namun peserta didik juga didorong untuk memantau kemajuan diri sendiri dan memberikan umpan balik kepada teman sekelompok. Pemantauan ini dilakukan secara

berkelanjutan sepanjang proyek. Selama proses monitoring, observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kendala dan saling berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Semangat dan partisipasi aktif terlihat dari seluruh peserta didik dalam melaksanakan proyek, tanpa adanya indikasi siswa yang tidak terlibat.

Keterlibatan peserta didik dalam pemantauan proyek juga terlihat dari penuturan mereka. Peserta didik dari kelas XI mengungkapkan bahwa mereka membagi tanggung jawab di antara anggota kelompok, bahkan menunjuk "Ketua kelompok" untuk memastikan semua orang tetap pada jadwal. Mereka menggunakan buku catatan untuk membuat daftar tugas dan menandai tugas yang sudah selesai, serta selalu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Peserta didik dari kelas XII juga menguatkan hal ini, menyatakan bahwa mereka berbagi peran secara adil dan menunjuk pengatur untuk memastikan tugas dilaksanakan tepat waktu. Mereka mencatat semua pekerjaan di buku catatan dan tidak ragu mencari arahan dari guru jika ada kendala.

Guru PAI mengidentifikasi bahwa metode pemantauan yang digunakan bervariasi, meliputi observasi langsung, diskusi kelompok, tinjauan produk, dan penilaian diri siswa. Beliau juga secara aktif mendorong peserta didik untuk bertanya jika

mengalami kesulitan. Semangat peserta didik terlihat jelas ketika mereka mengerjakan proyek, merasa memiliki proyek tersebut, dan termotivasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pemantauan kemajuan proyek dalam pembelajaran PAI di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bersifat komprehensif dan kolaboratif. Guru tidak hanya berperan sebagai pemantau utama, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pemantauan diri dan kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas proyek.

Praktik ini konsisten dengan konsep penilaian formatif (formative assessment) yang dijelaskan oleh Paul Black dan Dylan Wiliam dalam artikel "*Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment.*" berpendapat bahwa penilaian formatif, yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Penggunaan rubrik, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, menyediakan kriteria yang jelas bagi guru dan siswa, sehingga umpan balik yang diberikan lebih objektif dan terarah. Rubrik membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan siswa, serta memandu peserta didik untuk memahami ekspektasi dan meningkatkan kualitas pekerjaan proyek.<sup>159</sup>

Selain itu, pemantauan aktif guru dalam mendatangi setiap kelompok dan mengamati tahapan proyek juga mencerminkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Ini sejalan dengan prinsip dalam *Project Based Learning* (PJBL) yang dijelaskan oleh John Larmer dan John Mergendoller dari *Buck Institute for Education* (BIE) dalam artikel "*The Main Course, Not Dessert: How Project-Based Learning Can Transform the Curriculum.*" menekankan bahwa guru dalam PJBL berfungsi sebagai pemandu, bukan hanya pemberi informasi, yang secara proaktif memonitor kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan.<sup>160</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemantauan kemajuan proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sangat komprehensif dan kolaboratif. Guru PAI secara aktif memantau kemajuan proyek menggunakan rubrik penilaian, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan umpan balik tepat waktu. Lebih lanjut, proses pemantauan ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik yang didorong untuk memantau diri sendiri dan kelompoknya, membagi tanggung jawab, serta

---

<sup>159</sup> Black, P., & Wiliam, D. (2017). Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappan*, 80(2), 139-148.

<sup>160</sup> Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2020). *The Main Course, Not Dessert: How Project-Based Learning Can Transform the Curriculum*. *Educational Leadership*, 67(5), 48-52.

mendokumentasikan kemajuan. Adanya kolaborasi ini tidak hanya memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan berkualitas, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta manajemen diri

**e. Menguji Hasil (*Assess The Outcome*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai menguji hasil (*Assess the outcome*), selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut:

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki inisiatif untuk saling bertanya dengan kelompok lain jika menemui kebingungan sebelum akhirnya bertanya kepada guru. Di akhir proses pembelajaran, terdapat tahapan pengujian hasil proyek yang dinilai sangat penting oleh guru. Proses penilaian ini melibatkan guru sebagai penilai utama, namun juga memanfaatkan penilaian teman sebaya sebagai salah satu metode. Pemeriksaan hasil proyek umumnya dilakukan di dalam kelas, meskipun jika keterbatasan waktu mengharuskan, guru akan melanjutkan penilaian di ruang guru. Guru PAI menjelaskan bahwa pengujian hasil merupakan bagian penting dari *Project Based Learning*. Evaluasi ini mencakup produk akhir proyek, proses pengerjaan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Pengujian hasil ini membantu guru menilai efektivitas proyek dalam mencapai tujuan

pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai hambatan yang mereka alami.

Dalam keseluruhan proses penilaian, guru menerapkan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan berbagai metode yang relevan. Selama presentasi kelompok lain, peserta didik menunjukkan perhatian yang baik. Penggunaan penilaian teman sebaya menjadi salah satu strategi penilaian yang diterapkan oleh guru, di mana peserta didik menyampaikan pendapat mereka secara lisan terhadap hasil kerja kelompok lain. Guru PAI mengonfirmasi bahwa beliau bertanggung jawab penuh dalam menguji hasil proyek, namun selalu melibatkan peserta didik dalam proses ini. Peserta didik diajak untuk melakukan penilaian diri atas pekerjaan mereka sendiri, dan juga penilaian teman sebaya, di mana mereka saling mengevaluasi hasil kerja teman-temannya. Guru juga menyatakan bahwa pengujian hasil dapat dilakukan di ruang kelas atau ruang guru, dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proyek, dengan penilaian formatif di setiap tahap dan penilaian sumatif di akhir proyek.

Respon peserta didik menguatkan temuan ini. Peserta didik dari kelas X menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan untuk melakukan penilaian teman sebaya dengan mengkritik hasil presentasi proyek kelompok lain secara lisan. Hal senada diungkapkan oleh peserta didik dari kelas XI dan XII, yang merasa

bahwa meskipun guru berwenang memberikan nilai akhir, mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penilaian melalui kritik dan masukan terhadap presentasi proyek kelompok lain, yang disampaikan secara lisan. Ini menunjukkan adanya suasana diskusi yang hidup dan partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses penilaian.

Penggunaan penilaian formatif dan sumatif dalam PjBL adalah praktik standar yang didukung oleh berbagai studi. Suprpto dan Wibowo dalam *Jurnal Asesmen Pendidikan* menjelaskan bahwa penilaian formatif yang berkelanjutan (di setiap tahap proyek) penting untuk memberikan umpan balik tepat waktu yang membantu siswa melakukan perbaikan, sementara penilaian sumatif di akhir proyek mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>161</sup>

Lebih lanjut, keterlibatan peserta didik dalam penilaian teman sebaya dan penilaian diri adalah strategi yang sangat memberdayakan. Nugraha dan Putra dalam *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar* menyoroti bahwa penilaian sebaya dan penilaian diri meningkatkan metakognisi, keterampilan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab siswa. Ketika siswa mengkritik hasil presentasi kelompok lain, mereka tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga merefleksikan pekerjaan mereka

---

<sup>161</sup> Suprpto, A., & Wibowo, B. (2023). Integrasi Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Asesmen Pendidikan*, 5(1), 20-35.

sendiri, yang secara langsung menumbuhkan keterampilan reflektif. Partisipasi aktif dan suasana diskusi yang hidup menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki agensi dalam proses evaluasi.<sup>162</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap pengujian hasil proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan secara komprehensif dan kolaboratif. Guru PAI memandang pengujian hasil ini sangat penting untuk mengevaluasi produk, proses, dan pemahaman materi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses penilaian tidak hanya berpusat pada guru; peserta didik secara aktif dilibatkan melalui penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Partisipasi aktif peserta didik dalam mengkritik dan memberikan masukan terhadap hasil proyek kelompok lain secara lisan menunjukkan suasana diskusi yang hidup dan partisipasi yang tinggi. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab pada peserta didik.

---

<sup>162</sup> Nugraha, A., & Putra, R. W. (2022). Efektivitas Penilaian Diri dan Penilaian Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa. *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 9(1), 1-15.

**f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai menguji hasil mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*), selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut:

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi pengalaman belajar merupakan aspek penting yang dilakukan baik dari perspektif guru maupun peserta didik. Proses evaluasi ini melibatkan kedua belah pihak dan dilaksanakan secara formatif maupun sumatif, seringkali terjadi di dalam kelas saat sesi diskusi. Guru menggunakan beragam metode untuk mengevaluasi pengalaman peserta didik, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat secara lisan dalam ruang diskusi. Teramati bahwa guru mendorong peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Guru PAI menjelaskan bahwa dari sisi peserta didik, evaluasi meliputi keterlibatan, pemahaman konsep, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Sementara itu, dari sisi guru, evaluasi difokuskan pada efektivitas desain proyek, strategi pengajaran, dan pengelolaan kelas. Melakukan evaluasi pengalaman ini dianggap sangat penting karena membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proyek yang telah dikerjakan, sehingga memungkinkan

penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif di masa depan..

Praktik evaluasi yang komprehensif ini selaras dengan tren penilaian modern di Indonesia yang menekankan penilaian autentik dan penilaian berkelanjutan (*continuous assessment*). Faturrohman dan Wati dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* menjelaskan bahwa PjBL menuntut penilaian yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses, keterampilan, dan sikap siswa.<sup>163</sup> Senada dengan itu, Hidayati dan Anwar dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* menekankan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan di setiap tahap pembelajaran (seperti saat diskusi di kelas) sangat krusial untuk memberikan umpan balik segera dan membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>164</sup>

Evaluasi yang berfokus pada efektivitas desain proyek, strategi pengajaran, dan pengelolaan kelas dari sisi guru juga menunjukkan komitmen pada refleksi diri dan perbaikan praktik mengajar. Hal ini adalah elemen kunci dalam pengembangan profesional guru di Indonesia. Slamet dan Susilowati dalam *Jurnal Ilmiah Guru Pembelajar* membahas bagaimana refleksi diri guru dapat menjadi upaya peningkatan profesionalisme. Dengan

---

<sup>163</sup> Faturrohman, M., & Wati, R. P. (2018). Penilaian Autentik dalam Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 120-130.

<sup>164</sup> Hidayati, N. L., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Penilaian Formatif terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 1-10.

mengevaluasi berbagai aspek ini, guru dapat memastikan bahwa PjBL yang dilaksanakan semakin efektif dan relevan.<sup>165</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengalaman belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong telah dilaksanakan secara menyeluruh dan partisipatif. Guru PAI melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif, fokus pada keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, keterampilan kolaborasi, dan pemecahan masalah, sekaligus menilai efektivitas desain proyek dan strategi pengajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses sumber belajar dan dinamika kelompok, pembelajaran berbasis proyek ini secara umum menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi pada peserta didik. Partisipasi aktif peserta didik dalam menyampaikan saran dan masukan menunjukkan bahwa suara mereka dihargai, memberikan masukan berharga bagi guru untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

---

<sup>165</sup> Slamet, S., & Susilowati, E. (2017). Refleksi Diri Guru sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Guru Pembelajar*, 2(1), 45-58.

## **2. Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tidaklah monoton, karena model pembelajaran *Project Based Learning*. Model ini bukan sekadar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui *Project Based Learning*, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, yang pada akhirnya menghasilkan suatu karya. Karya inilah yang menjadi bukti nyata dari implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dan menjadi dasar penilaian di akhir proyek.

Proyek-proyek pembelajaran dirancang secara bertahap sesuai jenjang kelas untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam:

1. Kelas X: Materi tentang Nabi dan Rasul divisualisasikan melalui pembuatan mind map. Pendekatan ini membantu peserta didik mengorganisir informasi dan melihat keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan dan ajaran para utusan Allah

2. Kelas XI: Pemahaman materi tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an (Q.S. Al-Maidah/5: 48, Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105) diwujudkan dalam bentuk kaligrafi.
3. Kelas XII: Materi tentang perekonomian dalam Islam (perdagangan) dipahami melalui aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proyek mereka difokuskan pada materi perdagangan dengan membuat berbagai olahan makanan, memberikan gambaran praktis tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah yang relevan dengan kehidupan modern.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terungkap sebuah dinamika pembelajaran yang menarik di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Terlihat jelas bahwa peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan penuh semangat dan keterlibatan. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi jauh lebih hidup; peserta didik tidak lagi pasif, melainkan menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* bukan hanya sekadar model, tetapi sebuah katalis yang mampu membangkitkan gairah belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Keseluruhan implementasi model pembelajaran

*Project Based Learning* ini secara langsung meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang praktik dan berorientasi pada hasil nyata.

### **3. Kelebihan dan kelemahan implementasi Model *Project Based Learning (PJBL)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

#### **a. Kelebihan**

##### **1. Minat dan relevansi proyek**

Salah satu faktor pendukung utama keberhasilan PjBL adalah minat peserta didik dan relevansi topik proyek. Observasi menunjukkan bahwa topik proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Guru PAI menjelaskan bahwa minat yang kuat dari peserta didik secara langsung memicu rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik. Hal ini mendorong peserta didik untuk mencurahkan lebih banyak usaha dan perhatian dalam setiap proyek. Peserta didik dari berbagai kelas juga mengonfirmasi hal ini. Mereka merasa bahwa materi yang menarik dan sesuai dengan minat memunculkan rasa penasaran alami, yang pada gilirannya mendorong motivasi internal untuk terlibat lebih jauh dan memberikan hasil terbaik. Peserta didik menganggap minat sebagai kunci utama yang menggerakkan mereka untuk tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga "berinvestasi" pada proyek tersebut, menghasilkan kepuasan batin dari proses yang dinikmati.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saputri, Purbianti, dan Kurnia dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* menemukan bahwa relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Ketika siswa melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia nyata, mereka cenderung merasa materi tersebut lebih bermakna dan relevan, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk terlibat lebih jauh.<sup>166</sup>

Senada dengan itu, penelitian Rosidah dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* juga menegaskan bahwa minat siswa adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi partisipasi aktif dan hasil belajar. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu topik, mereka akan secara proaktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih antusias.<sup>167</sup>

## 2. Dukungan Guru yang Efektif

Guru berperan sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber daya dalam PjBL. Observasi menunjukkan bahwa guru memberikan panduan, mengatasi kesulitan, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Guru PAI menegaskan bahwa beliau adalah fasilitator utama yang merancang proyek, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar

---

<sup>166</sup> Saputri, S. D., Purbianti, F., & Kurnia, A. (2020). Pengaruh Relevansi Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1-10.

<sup>167</sup> Rosidah, N. (2018). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 245-256.

yang mendukung. Beliau juga menekankan bahwa peserta didik adalah pelaku utama, dan keterlibatan aktif, kolaborasi, serta kemauan untuk belajar adalah kunci keberhasilan mereka. Peserta didik dari berbagai kelas mengakui sangat membutuhkan bimbingan guru selama pengerjaan proyek, terutama ketika menghadapi kesulitan. Mereka merasa lebih tenang dan percaya diri menyelesaikan proyek dengan adanya guru yang mendampingi dan siap memberikan dukungan hingga akhir pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator dalam PjBL sangat ditekankan dalam literatur pendidikan di Indonesia. Djuwita dan Astuti dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* menjelaskan bahwa guru dalam PjBL beralih dari peran sebagai penyampai materi menjadi perancang pengalaman belajar, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Mereka menggarisbawahi bahwa guru harus mampu memilih proyek yang sesuai, menyediakan sumber daya, dan membimbing siswa melewati tahapan-tahapan proyek.<sup>168</sup>

Senada dengan pendapat Dewi dan Suarsana dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* menyoroti bahwa bimbingan guru yang efektif dalam PjBL mencakup pemberian arahan, umpan balik konstruktif, dan dukungan emosional yang membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>168</sup> Djuwita, T., & Astuti, S. (2019). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1-10.

Kehadiran guru yang "mendampingi dan siap memberikan dukungan hingga akhir pembelajaran" seperti yang dirasakan peserta didik dalam penelitian ini, sangat vital untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.<sup>169</sup>

### 3. Kolaborasi yang Baik

kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Observasi menunjukkan bahwa kerja sama yang baik memungkinkan peserta didik untuk saling belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai hasil proyek yang lebih optimal. Guru PAI menyatakan bahwa kolaborasi yang efektif memungkinkan peserta didik untuk saling belajar, mengasah keterampilan sosial, dan menghasilkan kualitas pekerjaan yang jauh lebih baik dibandingkan jika mereka mengerjakannya sendiri. Peserta didik juga sangat merasakan manfaat kolaborasi. Peserta didik dari kelas X menganggap kerja sama sebagai aspek paling berharga karena memungkinkan mereka saling belajar dan mendapatkan perspektif baru. Peserta didik dari kelas XI menambahkan bahwa kolaborasi membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, penyelesaian perbedaan pendapat, dan tanggung jawab dalam tim. Senada dengan itu, peserta didik dari kelas XII yakin bahwa hasil kolaborasi pasti jauh lebih maksimal dan berkualitas karena

---

<sup>169</sup> Dewi, N. K. W., & Suarsana, I. G. (2020). Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 11(1), 1-10.

terkumpulnya banyak ide, terbaginya beban kerja, dan adanya saling koreksi.

Hal ini senada dengan Penelitian oleh Ririn Setyowati dan Suparman dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan fokus kolaborasi secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Mereka menemukan bahwa peserta didik belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi secara konstruktif terhadap tujuan kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana siswa merasa "saling belajar" dan mengembangkan kemampuan "penyelesaian perbedaan pendapat."<sup>170</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sangat didukung oleh minat peserta didik yang tinggi terhadap proyek yang relevan, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang efektif, serta kemampuan kolaborasi yang kuat di antara peserta didik. Ketiga faktor ini saling memperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produkti.

---

<sup>170</sup> Setyowati, R., & Suparman, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Melalui Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1-10.

## **b. Kelemahan**

### **1. Manajemen waktu**

Observasi menunjukkan ketidaksesuaian alokasi waktu untuk setiap tahapan proyek, yang seringkali membuat peserta didik terburu-buru. Situasi ini diperparah oleh kompleksitas proyek yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan cermat serta durasi yang lebih banyak. Seorang guru PAI menjelaskan bahwa tanpa keterampilan manajemen waktu yang baik dari peserta didik, hambatan dalam menyelesaikan proyek pasti akan muncul, seringkali mengakibatkan proyek belum tuntas meskipun waktu yang dialokasikan sudah habis. Peserta didik dari berbagai kelas juga mengonfirmasi masalah ini. Mereka sering kehabisan waktu, bahkan proyek belum selesai sepenuhnya saat bel pelajaran usai, terutama jika proyek yang dibuat rumit. Kondisi ini menyoroti kebutuhan peserta didik untuk terus mengasah kemampuan dalam mengelola waktu agar setiap proyek dapat diselesaikan sesuai target dan menghasilkan karya yang maksimal.

Hal ini senada dengan Penelitian oleh Puspitasari dan Setiawan dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* menunjukkan bahwa ketidaksesuaian alokasi waktu dengan cakupan dan kompleksitas proyek seringkali menjadi kendala utama yang menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka menggarisbawahi bahwa

guru perlu memiliki perencanaan waktu yang lebih realistis dan mempertimbangkan beban kognitif siswa.<sup>171</sup>

Senada dengan itu, Agustina dan Nuroso (dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* juga menemukan bahwa keterampilan manajemen waktu siswa memiliki korelasi positif dengan keberhasilan penyelesaian tugas proyek. Jika siswa kurang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu mereka secara mandiri, meskipun alokasi waktu sudah diberikan, proyek bisa tetap tidak tuntas. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI dalam penelitian ini yang menekankan pentingnya keterampilan manajemen waktu peserta didik.<sup>172</sup>

## 2. Ketersediaan sumber daya

Observasi menunjukkan bahwa keterbatasan atau ketidakmampuan akses terhadap materi, peralatan, maupun teknologi yang esensial bagi pelaksanaan proyek seringkali menjadi kendala signifikan. Situasi ini dapat muncul akibat fasilitas sekolah yang mungkin belum sepenuhnya memadai untuk mengakomodasi beragam jenis proyek. Guru PAI menguraikan bahwa peserta didik tidak diperbolehkan membawa telepon genggam, sehingga mereka tidak dapat mengakses materi lebih banyak. Materi pembelajaran hanya didapatkan dari penyampaian guru dan buku paket. Peserta didik juga membenarkan hal ini, menyatakan bahwa metode belajar mereka

---

<sup>171</sup> Puspitasari, L., & Setiawan, A. (2018). Analisis Kendala Pelaksanaan Project Based Learning pada Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 235-245.

<sup>172</sup> Agustina, L., & Nuroso, H. (2019). Hubungan Keterampilan Manajemen Waktu dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-132.

terbatas pada buku paket dan catatan karena kendala akses internet. Meskipun demikian, peserta didik menekankan bahwa keterbatasan ini tidak menghalangi semangat mereka untuk terus belajar dan menyerap ilmu dari sumber daya yang ada. Kondisi ini secara langsung dapat menghambat kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mewujudkan ide-ide proyek mereka. Tanpa ketersediaan sumber daya yang memadai, peserta didik mungkin terpaksa membatasi ruang lingkup proyek atau kesulitan untuk menyelesaikan tugas sesuai harapan.

Hal ini senada dengan pendapat Aslam dan Hamdi dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan* menyoroti bahwa keterbatasan akses internet dapat menghambat proses pembelajaran berbasis proyek yang mengandalkan pencarian informasi dari berbagai sumber daring. Mereka menyatakan bahwa tanpa akses internet, siswa kesulitan melakukan eksplorasi mendalam, memverifikasi informasi, dan mengakses referensi terbaru, yang pada akhirnya membatasi ruang lingkup dan kualitas proyek.<sup>173</sup>

Dampak keterbatasan sumber daya terhadap kreativitas siswa juga dibahas dalam literatur Widyastuti dan Santoso dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkorelasi positif dengan tingkat kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas berbasis proyek. Lingkungan yang kaya akan sumber belajar dan teknologi memberikan ruang bagi

---

<sup>173</sup> Aslam, M., & Hamdi, M. (2020). Kendala Penerapan Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 170-179.

siswa untuk bereksperimen, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menghasilkan solusi yang inovatif. Sebaliknya, keterbatasan dapat membatasi eksplorasi ide dan memaksa siswa untuk memilih solusi yang lebih sederhana dan kurang inovatif.<sup>174</sup>

### 3. Keragaman kemampuan peserta didik

Perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antar peserta didik dapat menjadi tantangan dalam kolaborasi kelompok. Beberapa peserta didik mungkin mendominasi, sementara yang lain kurang terlibat. Guru PAI menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek di mana peserta didik bekerja sama, perbedaan kemampuan ini bisa menjadi penghambat jika tidak dikelola dengan baik. Peserta didik yang lebih cepat mungkin merasa frustrasi, sementara yang lebih lambat bisa tertinggal. Peserta didik dari berbagai kelas mengilustrasikan kondisi ini, di mana ada yang cepat selesai dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan proyek. Peserta didik yang cepat paham akan lebih cepat menyelesaikan tugas, sementara yang lambat memahami seringkali tertinggal atau menjadi yang terakhir dalam mengumpulkan hasil proyeknya. Situasi ini menyoroti adanya perbedaan individual dalam kecepatan belajar dan pemahaman di dalam kelompok.

Ratnasari dan Purwanto dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* juga menyoroti bahwa heterogenitas kemampuan dalam kelompok

---

<sup>174</sup> Widyastuti, A., & Santoso, P. B. (2019). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 50-60.

seringkali menjadi pemicu munculnya siswa dominan dan siswa pasif. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung menyelesaikan tugas lebih cepat dan mengambil peran kepemimpinan, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah kesulitan mengikuti ritme kelompok. Ini menciptakan dinamika yang kurang ideal untuk pembelajaran kolaboratif yang inklusif.<sup>175</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi manajemen waktu yang kurang optimal, keterbatasan akses sumber daya digital akibat kebijakan sekolah, dan keragaman kemampuan peserta didik yang perlu dikelola lebih efektif untuk memastikan partisipasi dan keberhasilan belajar yang merata.

---

<sup>175</sup> Ratnasari, D., & Purwanto, A. (2019). Analisis Dinamika Kelompok dan Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-56.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat 3 kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Implementasi model *Project Based Learning* dalam pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong telah terlaksana dalam enam kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning*. Enam kegiatan tersebut mencakup penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.
2. Implementasi model *Project Based Learning* dalam pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi aktif dengan adanya proyek yang dikerjakan oleh peserta didik.
3. Kelebihan dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

adalah minat dan relevansi proyek, dukungan guru yang efektif dan kolaborasi yang baik. Kelemahan dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong adalah Manajemen waktu yang terbatas, kurangnya ketersediaan sumber daya dan kemampuan peserta didik yang beragam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran dalam:

1. Bagi Sekolah SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong hendaknya meningkatkan fasilitas sekolah terutama laboratorium ilmiah dan komputer yang memadai, agar peserta didik bisa mengakses materi atau bahan ajar melalui internet.
2. Bagi guru Pendidikan agama islam hendaknya menyempurnakan pada penyusunan pembelajaran terutama pada Modul Ajar/RPP. Serta dalam penentuan proyek supaya lebih kreatif lagi agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengerjakannya dan mempublikasikan hasil karya peserta didik di media sosial agar hasil karya dapat diakses di media sosial.
3. Kepada peneliti lainnya hendaklah melakukan kajian yang lebih dalam pada pengembangan model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.
- Ardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Agustina, L., & Nuroso, H. *Hubungan Keterampilan Manajemen Waktu dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2019), 123-132.
- Aslam, M., & Hamdi, M. *Kendala Penerapan Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2020), 170-179.
- B.Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Black, P., & Wiliam, D. *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. *Phi Delta Kappan*, 80(2017), 139-148.
- Dewi, N. K. W., & Suarsana, I. G. *Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 11(2020), 1-10.
- Djuwita, T., & Astuti, S. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2019), 1-10.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 35.
- Faturrohman, M., & Wati, R. P. *Penilaian Autentik dalam Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2018), 120-130.
- Hadijah, Rani. "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 2 (2021): 95–102.
- Haris, Asep Jihad dan Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2010.

- Hartono, J., Suroso, A., & Wibowo, Y. M. *Peran Partisipasi Siswa dalam Perencanaan Proyek untuk Meningkatkan Efektivitas Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 10(2024), 7-9.
- Hidayati, N. L., & Anwar, S. *Pengaruh Penilaian Formatif terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2020), 1-10.
- Indonesia, Presiden Republik. *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”* Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2021
- Khoiriyah, L., & Fathurrohman, M. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2021), 45-58.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. *The Main Course, Not Dessert: How Project-Based Learning Can Transform the Curriculum*. *Educational Leadership*, 67(2020), 48-52.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. *“Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )”* 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta: kencana, 2009.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. *“Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.”* *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.
- Nurhamidah, Siti, and Kun Nurachadijat. *“Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.”* *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>.
- Nugraha, A., & Putra, R. W. *Efektivitas Penilaian Diri dan Penilaian Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa*.

- Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, 9(2022), 1-15.
- Nurfitriyanti, M. *Peran Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Puspitasari, L., & Setiawan, A. *Analisis Kendala Pelaksanaan Project Based Learning pada Mata Pelajaran Produktif*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 8(2018), 235-245.
- “QS. Al-Alaq 1-5,” n.d.
- Ramadhan, Nur. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang*.” Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2018): 92–100. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/1574>.
- Rintayati, Peduk, Dan Sulistya, and Partomo Putro. *“MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR (Active Learning) SISWA BERKARAKTER CERDAS DENGAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI (STM)* Keyword : STM, Improvement of Learning Activity with Character Intelligent and Creativity,” 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edited by 2. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Ratnasari, D., & Purwanto, A. *Analisis Dinamika Kelompok dan Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2019), 45-56.
- Rosidah, N. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2018), 245-256.
- Sari, Anisa Yunita. *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini*.” Motoric 1, no. 1 (2018): 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>.
- Sianturi, Lupino. *“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Informatika Materi Pengolahan Angka Microsoft Excel.” Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 2 (2021): 44–51. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i2.56734>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sumantri, muhammad syarif. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktek*. jakarta: raja grafindo persada, 2015.
- Susilawati, Eka. “*Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic.*” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 5 (2021): 1389–94. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Saputri, S. D., Purbianti, F., & Kurnia, A. *Pengaruh Relevansi Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2020), 1-10.
- Septiani, W., & Hidayat, R. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kolaborasi Guru-Siswa dalam Perencanaan Proyek*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 3(2023), 45-58.
- Setyowati, R., & Suparman, S. *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Melalui Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2018), 1-10.
- Slamet, S., & Susilowati, E. *Refleksi Diri Guru sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme*. *Jurnal Ilmiah Guru Pembelajar*, 2(2017), 45-58.
- Suprpto, A., & Wibowo, B. *Integrasi Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*. *Jurnal Asesmen Pendidikan*, 5(2023), 20-35.
- Usman, Moh. user. *Menjadi Guru Profesional*. bandung: PT Remaja Rusda Karya, 2004.
- Utari, Rahma Siska. “*Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Matematika.*” *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pgri Palembang*, 2018, 417–24.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wibowo, D., & Sulistyono, B. *Pengaruh Pelatihan Manajemen Waktu Terhadap Keterampilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*. *Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2022), 1-15.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 752 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I** 19590929 199203 1 001  
2. **Nelfa Sari, M.Pd** 19940908 202203 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rana Meiyanda**

N I M : **21531121**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 11 September 2024

Dekan,

Sutarto



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2049 /In.34/FT.1/PP.00.9/12/2024 27 Desember 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rana Meiyanda  
 NIM : 21531121  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.  
 Waktu Penelitian : 27 Desember 2024 s.d 27 Maret 2025  
 Lokasi Penelitian : SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/49 /IP/DPMPSTP/XII/2024

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :2094/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2024 tanggal 27 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rana Meiyanda/ Kota Pagu , 30 Mei 2003  
 NIM : 21531121  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : **"Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK QUR'AN Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong "**  
 Lokasi Penelitian : SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 30 Desember 2024 s/d 27 Maret 2025  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 30 Desember2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
 Tingkat I/IVb  
 NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RI
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Iain Curup
3. Kepala SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsips



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG  
**SMK QURAN DARUL MAARIF NU**  
 PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA  
 KABUPATEN REJANG LEBONG  
 TERAKREDITASI B

Alamat: Jln. Irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun 1, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 037/SK.PPDMNU/RL.I.SMKQ/05/2025

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Quran (SMKQ) Darul Maarif NU Rejang Lebong:

Nama : **WARMAN, M.Pd**  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat : Kelurahan Talang Benih, Kec. Curup

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **Rana Meiyanda**  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kota Pagu, 30-05-2003  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Instituti/Prodi/Fakultas : IAIN Curup/ Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah

Dengan ini menerangkan bahwa Nama tersebut telah melakukan Penelitian untuk menyelesaikan Skripsi yang dilaksanakan pada:

Lokasi Penelitian : SMK Quran Darul Maarif NU  
 Waktu Penelitian : 30 Desember 2024 s.d 27 Maret 2025  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
 Judul Penelitian : "Implementasi Model Pembelajaran *Priject Based Learning (PjBl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Quran Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan surat ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى أقوام الطريق  
 وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup Utara, 31 Mei 2025 M  
 03 Dzulhijjah 1446 H

Kepala Sekolah  
  
**Warman, M.Pd**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RANA MEYANDA
NIM	: 21531121
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Lukman Arha, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Nefa Sari, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi model pembelajaran Project based Learning (Pjbl) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Burhan pendok pesantren Darul Ma'arif NU Relang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	24/12	Acceptance bisnis perusahaan	<i>[Signature]</i>
2.	05/12	Formulir Persewaan	<i>[Signature]</i>
3.	20/12	Pembuatan Tabel	<i>[Signature]</i>
4.	01/3	Pembuatan Faringraf	<i>[Signature]</i>
5.	3/5	Berkas tabel y paji	<i>[Signature]</i>
6.	14/5	Perpustakaan Kutipan	<i>[Signature]</i>
7.	20/5	Survei Berdebat	<i>[Signature]</i>
8.	2/6	Berkegiatan Lain	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
Prof. Dr. Lukman Arha, M. Pd. I  
NIP. 19570925198203101

CURUP, 7 Juni 2025  
PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
NIP. 19940208 20203 2004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RANA MELYANDA
NIM	: 21531121
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: PROF. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi model Pembelajaran project based Learning (PjBl) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Buriyan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rajang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 15 September 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	15/09/2024	Bimbingan Bab I, II, III	
2.	13/12/2024	Bimbingan Bab I, II, III	
3.	16/12/2024	Bimbingan Bab I, II, III	
4.	17/12/2024	Bimbingan Bab I, II, III	
5.	24/12/2024	Validasi Bab I, II, III	
6.	20/2/2025	Instrumen penelitian	
7.	4/3/2025	Instrumen Penelitian	
8.	6/3/2025	Validasi Instrument	
9.	24/4/2025	teknik analisis data.	
10.	20/5/2025	Bimbingan BAB IV	
11.	1/6/2025	Bimbingan BAB V	
12.	7/6/2025	ACC sidang skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 7 Juni 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

NIP. 195909291992031001

NIP. 199402082022032009



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**Nama** : Rana Meiyanda  
**Nim** : 21531121  
**Judul penelitian** : “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong”  
**Jenis penelitian** : Kualitatif  
**Lokasi** : SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong Yang Beralamat Jl. Irigasi, Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong	Perencanaan <i>project based learning</i>	1. Bagaimana cara menentukan materi yang cocok digunakan dalam <i>project based learning</i> ? 2. Bagaimana cara menentukan <i>project</i> apa yang harus dibuat setelah mengetahui	Guru PAI

			<p>materi yang akan digunakan ?</p> <p>3. Apa yang menjadi pertimbangan ketika menentukan <i>project</i> tersebut dibuat secara personal atau kelompok ?</p> <p>4. Bagaimana pembagian kelompok dalam membuat <i>project</i> ?</p> <p>5. Bagaimana penyampaian tugas proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik, disampaikan dikelas atau melalui whatsapp ?</p> <p>6. Apakah tugas proyek dikerjakan di kelas atau di rumah ?</p>	
--	--	--	--	--

			<p>7. Bagaimana pengumpulan hasil proyeknya ?</p> <p>8. Apakah ada memanfaatkan media sosial untuk pengumpulan <i>project</i> tersebut ?</p> <p>9. Bagaimana ketentuan upload dimedia sosial</p> <p>10. Apakah ada ketentuan media sosial mana yang digunakan untuk upload <i>project</i> tersebut ?</p> <p>11. Apa yang dilakukan setelah <i>proyek</i> selesai dikumpulkan? Apakah karya yang bagus akan di tampilkan, di</p>	
--	--	--	---	--

			pajang atau di share ?	
2.	Proses implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	1. Penentuan pertanyaan mendasar ( <i>start with the essential question</i> )	<p>1. Apa saja kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pertanyaan mendasar untuk <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>2. Mengapa pertanyaan mendasar penting dalam menyusun proyek dalam <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>3. Siapa yang terlibat dalam proses penentuan pertanyaan mendasar dalam <i>Project Based Learning</i> (misalnya, pendidik, siswa, atau pihak lain) ?</p>	Guru PAI

			<p>4. Kapan waktu yang tepat untuk menentukan pertanyaan mendasar dalam suatu proyek berbasis pembelajaran?</p> <p>5. Di mana pertanyaan mendasar ini diajukan dalam konteks <i>Project Based Learning</i> (misalnya, sebelum memulai proyek, selama proyek, atau setelah proyek)</p> <p>6. Bagaimana cara menentukan pertanyaan mendasar yang relevan dengan topik dan tujuan pembelajaran dalam <i>Project Based Learning</i>?</p>	
--	--	--	--	--

			<p>7. Ketika bapak memberikan pertanyaan mendasar, apakah peserta didik disuruh membaca sebuah buku untuk menjawab pertanyaannya atau bagaimana ?</p> <p>8. Kapan bapak menyuruh siswa untuk membaca terkait dengan materi yang akan digunakan untuk membuat proyek ?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak menentukan pertanyaan dan melihat aktivitas siswa ketika mereka menjawab kah atau ibu suruh menulis kah</p>	
--	--	--	--	--

			atau bagaimana?	
		2. Mendesain perencanaan proyek ( <i>design a plan for the project</i> )	<p>1. Apa saja komponen utama yang perlu dimasukkan dalam perencanaan proyek untuk mendukung proses pembelajaran dalam <i>Project Based Learning</i> ?</p> <p>2. Mengapa desain perencanaan proyek yang baik penting untuk efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>3. Siapa yang bertanggung jawab dalam</p>	

			<p>mendesain perencanaan proyek ini (misalnya, guru, tim pengajaran, atau siswa)?</p> <p>4. Kapan desain perencanaan proyek dilakukan dalam rangkaian proses pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek?</p> <p>5. Di mana desain perencanaan proyek ini biasanya disusun dan dilaksanakan (misalnya, di ruang kelas, ruang kerja kelompok, atau ruang</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pertemuan daring)?</p> <p>6. Bagaimana cara mendesain perencanaan proyek yang efektif untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dalam <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>7. Apakah bapak menyuruh peserta didik untuk mendesain (menggambar) sebelum pembuatan <i>project</i> ?</p> <p>8. Bagaimana cara peserta didik mendesain (menggambar) <i>project</i> ? Mendesain sendiri atau</p>	
--	--	--	--	--

			<p>diskusi kelompok ?</p> <p>9. Dimana peserta didik mengambar-nya ? Disekolah atau di rumah ?</p>	
		<p>3. Menyusun jadwal (<i>create schedule</i>)</p>	<p>1. Apa saja faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun jadwal pembelajaran untuk <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>2. Mengapa penyusunan jadwal yang tepat penting untuk kelancaran dan efektivitas pembelajaran berbasis proyek?</p> <p>3. Siapa yang terlibat dalam proses</p>	

			<p>penyusunan jadwal dalam <i>Project Based Learning</i> (misalnya, guru, siswa, atau pengelola pendidikan)?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat untuk menyusun jadwal dalam proses pembelajaran <i>Project Based Learning</i>, dan bagaimana pengaturan waktu yang efisien untuk setiap tahap proyek?</p> <p>5. Di mana proses penyusunan jadwal ini biasanya dilakukan (misalnya, dalam ruang kelas, ruang perencanaan,</p>	
--	--	--	--	--

			<p>atau secara daring)?</p> <p>6. Bagaimana cara menyusun jadwal yang dapat mengakomodasi berbagai aktivitas dalam <i>Project Based Learning</i>, termasuk waktu untuk riset, kolaborasi, presentasi, dan evaluasi?</p> <p>7. Ketika bapak menentukan jadwal apakah ada peserta didik yang memberikan saran terkait jadwal <i>project</i> ?</p> <p>8. Apakah peserta didik yang lain memberi tanggapan terkait pertanyaan yang diajukan ?</p>	
--	--	--	---	--

			<p>9. Ketika bapak memberikan tugas untuk membuat jadwal proyek, apakah peserta didik menuliskan-nya atau tidak ?</p> <p>10. Dimana peserta didik menuliskan-nya ?</p>	
		<p>4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (<i>monitoring</i>)</p>	<p>1. Apa indikator yang dapat digunakan untuk memonitor kemajuan siswa dan proyek dalam <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>2. Mengapa penting untuk memonitor kemajuan siswa dan proyek secara berkala dalam proses pembelajaran</p>	

			<p>berbasis proyek?</p> <p>3. Siapa yang bertanggung jawab untuk memonitor siswa dan kemajuan proyek (misalnya, guru, siswa, atau mentor proyek)?</p> <p>4. Kapan sebaiknya evaluasi atau monitoring dilakukan selama jalannya proyek dalam pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk memastikan kemajuan yang efektif?</p> <p>5. Di mana proses monitoring biasanya dilakukan (misalnya, dalam sesi</p>	
--	--	--	---	--

			<p>kelas, pertemuan kelompok, atau platform daring)?</p> <p>6. Bagaimana cara yang efektif untuk memonitor siswa dan kemajuan proyek, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dalam <i>Project Based Learning</i>?</p> <p>7. Apakah ada peserta didik yang bertanya ketika mengerjakan <i>project</i> apabila ada sesuatu yang sulit dikerjakan?</p> <p>8. Apakah peserta didik berdiskusi ketika pengerjaan</p>	
--	--	--	--	--

			<p><i>project</i> ?</p> <p>9. Apakah peserta didik bersemangat ketika mengerjakan proyek ?</p>	
		<p>5. Menguji hasil (<i>assess the outcome</i>)</p>	<p>1. Apakah ada proses menguji hasil setelah mengikuti penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran?</p> <p>2. Mengapa menguji hasil dalam <i>Project Based Learning</i> itu penting ?</p> <p>3. Siapa yang bertanggung jawab menguji hasil ?</p> <p>4. Dimana proses menguji hasil dilakukan ?</p> <p>5. Kapan waktu yang tepat untuk mengevaluasi hasil belajar</p>	

			<p>siswa dalam <i>Project Based Learning</i>? Apakah setelah setiap tahapan atau di akhir proyek?</p> <p>6. Bagaimana cara guru mendokumentasikan dan menilai hasil yang dicapai siswa dalam setiap langkah dari proyek tersebut?</p> <p>7. Ketika peserta didik mendemonstrasikan hasil, apakah seluruh peserta didik memperhatikan ?</p> <p>8. Apakah peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk memberi pendapat/penilaian terkait</p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>project</i> yang ditampilkan ?</p> <p>9. Bagaimana cara peserta didik menyampaikan saran/pendapat ? (sampaikan secara lisan atau tulisan)</p>	
		6. Mengevaluasi pengalaman ( <i>evaluate the experience</i> )	<p>1. Apa saja aspek pengalaman yang perlu dievaluasi dalam proses pembelajaran <i>Project Based Learning</i>, baik dari sisi siswa maupun guru?</p> <p>2. Mengapa evaluasi pengalaman dalam <i>Project Based Learning</i> penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan?</p>	

			<p>3. Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi pengalaman ini (misalnya, siswa, guru, atau pihak lain seperti orang tua atau rekan sejawat)?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi pengalaman selama atau setelah proses pembelajaran berbasis proyek?</p> <p>5. Di mana evaluasi pengalaman ini biasanya dilakukan (misalnya, di ruang kelas, dalam kelompok diskusi, atau melalui survei</p>	
--	--	--	---	--

			<p>daring)?</p> <p>6. Bagaimana cara yang efektif untuk mengevaluasi pengalaman siswa dalam Project Based Learning, dan alat atau metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan feedback yang konstruktif?</p> <p>7. Apakah dalam proses evaluasi pengalaman peserta didik di berikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat ?</p> <p>8. Kapan peserta didik menyampaikan pendapatnya ?</p> <p>9. Bagaimana cara peserta didik menyampaikan</p>	
--	--	--	--	--

			pendapatnya ? Secara lisan atau tulisan ? 10. Apabila ada <i>project</i> yang belum menemukan jalan keluar, apakah peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut ?	
3.	Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan model <i>Project Based Learning (PJBL)</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	a. Faktor penghambat <i>project based learning</i>	1. Apa saja faktor penghambat utama yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dalam <i>Project Based Learning</i> ? 2. Mengapa faktor penghambat ini bisa muncul dalam pembelajaran berbasis proyek, dan bagaimana dampaknya	Guru PAI

			<p>terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>3. Siapa saja yang paling terpengaruh oleh faktor penghambat dalam <i>Project Based Learning</i> (misalnya, siswa, guru, atau pihak lain seperti orang tua atau pengelola pendidikan)?</p> <p>4. Kapan faktor penghambat ini biasanya muncul dalam tahap-tahap pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (misalnya, saat perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi proyek)?</p> <p>5. Di mana faktor penghambat ini paling sering</p>	
--	--	--	--	--

			<p>terjadi (misalnya, dalam kelas, saat bekerja kelompok, atau dalam penggunaan teknologi) ?</p> <p>6. Bagaimana cara mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat yang muncul selama proses pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran?</p>	
		<p>b. Faktor pendukung <i>project based learning</i></p>	<p>1. Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi <i>Project Based Learning</i> dalam proses pembelajaran?</p>	

			<p>2. Mengapa faktor pendukung ini penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas pembelajaran berbasis proyek?</p> <p>3. Siapa saja pihak yang berperan dalam mendukung penerapan <i>Project Based Learning</i> (misalnya, guru, siswa, orang tua, atau pihak sekolah)?</p> <p>4. Kapan ada faktor-faktor pendukung ini perlu diterapkan selama tahap-tahap <i>Project Based Learning</i> untuk memaksimalkan hasil pembelajaran?</p>	
--	--	--	---	--

			<p>5. Di mana faktor-faktor pendukung ini dapat ditemukan atau diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (misalnya, di kelas, ruang diskusi kelompok, atau melalui platform digital)?</p> <p>6. Bagaimana cara memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran dalam <i>Project Based Learning</i>?</p>	
--	--	--	---	--

## PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Proses implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	1. Penentuan pertanyaan mendasar ( <i>start with the essential question</i> )	<p>1. Apakah ada guru memberikan pertanyaan mendasar sebelum memulai <i>project</i> ?</p> <p>2. Kapan guru memberikan pertanyaan mendasar Apakah di awal, tengah, atau saat menemukan tantangan dalam proyek ?</p> <p>3. Bagaimana bentuk pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru ?</p> <p>4. Mengapa pertanyaan yang kamu tentukan di awal proyek ini penting untuk dipahami dalam proses belajar?</p> <p>5. Siapa yang membantumu dalam menentukan pertanyaan mendasar untuk proyek ini?</p>	Peserta didik

			<p>(Misalnya guru, teman, atau dirimu sendiri)</p> <p>6. Di mana kamu merencanakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mendasar yang kamu buat? (Misalnya di perpustakaan, internet, atau di lapangan)</p> <p>7. Bagaimana kamu memastikan bahwa pertanyaan mendasar yang kamu tentukan dapat membimbingmu untuk mencari solusi atau pemahaman yang lebih dalam?</p> <p>8. Apakah guru menyuruh peserta didik membaca buku untuk membuat pertanyaan mendasar ?</p> <p>9. Kapan guru menyuruh peserta didik untuk membaca buku ? Apakah sebelum</p>	
--	--	--	--	--

			<p>proses pembelajaran dimulai atau setelah dimulai ?</p> <p>10. Apakah peserta didik benar-benar membaca buku atau tidak ?</p> <p>11. Apakah peserta didik menulis apa yang di sampaikan oleh guru ?</p>	
		<p>2. Mendesain perencanaan proyek (<i>design a plan for the project</i>)</p>	<p>1. Apa langkah pertama yang kamu ambil dalam merencanakan proyek ini dan mengapa</p> <p>2. mengapa penting bagi kamu untuk memiliki perencanaan yang jelas sebelum memulai proyek ini?</p> <p>3. Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan proyek ini selain dirimu (misalnya teman sekelompok, guru, atau pihak lain)?</p> <p>4. Di mana tempat</p>	

			<p>untuk merencanakan proyek ini (misalnya di kelas, di rumah, atau tempat lain)?</p> <p>5. Di mana kamu mencari informasi atau sumber daya untuk merancang menyelesaikan proyek ini?</p> <p>6. Bagaimana kamu menyusun rencana langkah demi langkah untuk proyek ini?</p> <p>7. Apakah guru menyuruh peserta didik untuk mendesain (menggambar) perencanaan <i>project</i> ?</p> <p>8. Apakah ketika mendesain perencanaan <i>project</i> peserta didik berdiskusi selama pengerjaan ?</p> <p>9. Apakah peserta didik bertanya terkait mendesaian</p>	
--	--	--	--	--

			<p>perencanaan <i>project</i> ?</p> <p>10. Bagaimana peserta didik menyampaikan saran/pendapat ?</p> <p>11. Apakah guru mendengarkan saran yang di sampaikan ?</p>	
		<p>3. Menyusun jadwal (<i>create schedule</i>)</p>	<p>1. Apakah guru mendiskusikan bersama-sama untuk menetapkan jadwal pelaksanaan proyek ?</p> <p>2. Apa yang kamu pertimbangkan saat menyusun jadwal untuk proyek ini?</p> <p>3. Mengapa kamu memilih untuk membagi proyek ini menjadi beberapa tahap yang memiliki waktu tertentu?</p> <p>4. Siapa yang terlibat dalam penentuan jadwal proyek ini? (Misalnya kamu, teman sekelompok, atau guru)</p> <p>5. Dimana kamu biasanya bekerja untuk menyelesaikan</p>	

			<p>tugas sesuai dengan jadwal proyek? (Misalnya di kelas, di rumah, atau di luar ruangan)</p> <p>6. Kapan kamu merasa waktu yang ditentukan dalam jadwal cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada?</p> <p>7. Bagaimana kamu mengatur waktu agar setiap anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?</p> <p>8. Apakah peserta didik ikut berdiskusi ketika menentukan jadwal pembuatan <i>project</i> ?</p> <p>9. Apakah peserta didik memberi saran/pendapat ?</p> <p>10. Bagaimana cara peserta didik menyampaikan pendapat tersebut ?</p>	
		4. Memonitor siswa dan kemajuan	1. Apakah guru memantau ketika	

		<p>proyek (<i>monitoring</i>)</p>	<p>proses pengerjaan proyek ?</p> <p>2. Siapa yang membantu kamu memonitor kemajuan proyek selama pengerjaan (misalnya guru, teman, atau diri sendiri)?</p> <p>3. Siapa yang bertanggung jawab dalam kelompok untuk memeriksa apakah semua anggota mengikuti jadwal dan tugas proyek?</p> <p>4. Di mana kamu biasanya memantau atau mendiskusikan kemajuan proyek (misalnya di kelas, ruang diskusi, atau secara online)?</p> <p>5. Di mana kamu mencatat atau melaporkan kemajuan proyek selama proses pengerjaan?</p> <p>6. Kapan kamu merasa perlu untuk</p>	
--	--	---------------------------------------	---	--

			<p>memeriksa kemajuan proyek selama pengerjaan?</p> <p>7. Bagaimana kamu memonitor tugas-tugas yang sudah diselesaikan dan yang belum selesai dalam proyek ini?</p> <p>8. Apakah peserta didik bertanya kepada guru ketika ada sesuatu yang sulit dikerjakan ?</p> <p>9. Apakah peserta didik berdiskusi dengan kelompok lain ketika ada pekerjaan yang sama ?</p>	
		<p>5. Menguji hasil (<i>assess the outcome</i>)</p>	<p>1. Apakah guru ada menguji hasil setelah mengikuti proses pembelajaran <i>project based learning</i> ?</p> <p>2. Mengapa menurutmu hasil yang kamu capai dalam proyek ini penting untuk proses pembelajaranmu?</p> <p>3. Siapa yang menilai hasil dari proyek ini</p>	

			<p>(misalnya guru, teman sekelompok, atau diri sendiri)?</p> <p>4. Dimana proses menguji hasil dilakukan (dalam ruang kelas atau dimanana ?</p> <p>5. Di mana kamu merasa hasil dari proyek ini paling bermanfaat (misalnya dalam tugas lain, diskusi kelas, atau aplikasi praktis)?</p> <p>6. Kapan waktu guru mengevaluasi hasil belajar siswa dalam <i>project based learning</i> ?</p> <p>7. Bagaimana cara kamu melihat dan mengevaluasi keberhasilan dalam proyek ini? Apakah berdasarkan kualitas kerja, pemahaman, atau kemampuan kerja sama?</p> <p>8. Apa yang dilakukan setelah hasil keluar ?</p> <p>9. Apa yang dilakukan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>ketika hasil memenuhi KKM ?</p> <p>10. Apakah hasil yang diuji guru akan disampaikan ?</p> <p>11. Apakah peserta didik mendemonstrasikan hasil kedepan kelas ?</p> <p>12. Apakah memperhatikan ketika ada kelompok lain yang tampil di depan kelas ?</p> <p>13. Bagaimana jika ada yang tidak memperhatikan ?</p> <p>14. Apakah ada kesempatan untuk memberi penilaian kepada kelompok lain ?</p> <p>15. Bagaimana cara menyampaikan penilaiannya ?</p>	
		<p>6. Mengevaluasi pengalaman (<i>evaluate the experience</i>)</p>	<p>1. Apa yang paling berkesan bagimu selama mengikuti <i>Project Based Learning</i> ini?</p> <p>2. Apa hal baru yang kamu pelajari tentang dirimu sendiri saat</p>	

			<p>terlibat dalam proyek ini?</p> <p>3. Mengapa kamu merasa <i>Project Based Learning</i> lebih efektif dalam membantu kamu memahami materi dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?</p> <p>4. Siapa yang paling banyak memberikan dukungan atau bantuan selama proses proyek ini?</p> <p>5. Siapa yang menurutmu paling terlibat dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama proyek?</p> <p>6. Di mana kamu merasa paling produktif atau nyaman selama mengerjakan proyek ini? (Misalnya di kelas, di rumah, atau tempat lain)</p> <p>7. Di mana kamu merasa mengalami</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kesulitan atau tantangan terbesar selama proyek ini?</p> <p>8. Kapan kamu merasa proyek ini memberi dampak terbesar terhadap pemahamanmu tentang materi pelajaran?</p> <p>9. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan atau tantangan yang muncul selama proyek ini?</p> <p>10. Apakah diakhir pembelajaran di beri kesempatan untuk memberikan saran ?</p> <p>11. Bagaimana cara menyampaikan sarannya ? Secara lisan atau tulisan ?</p> <p>12. Apakah selama pengerjaan <i>project</i> peserta didik merasa senang, bosan,berani, takut atau perasaan lainnya ?</p>	
--	--	--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Apakah hasil proyek di upload di media sosial ?	Guru dan peserta didik
2	Apa aplikasi yang digunakan untuk upload hasil proyek ?	
3	Dimana diletakkan hasil proyek yang telah dibuat ? di pajang dikelas atau di kantor ?	

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Bagaimana pendapat bapak terkait dengan <i>project based learning</i> ?	Kepala sekolah
2	Bagaimana pendapat bapak terkait guru-guru yang menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> ?	
3	Apakah guru PAI sudah menggunakan <i>project based learning</i> ?	
4	Apakah bapak mendukung guru PAI dalam mengimplementasi <i>project based learning</i> ?	
5	Apakah sarana disekolah ini sudah mendukung untuk implementasi <i>project based learning</i> ?	
6	Apakah ada hasil dari peserta didik yang di publikasikan di media sosial ?	
7	Bagaimana pendapat bapak untuk kelanjutan pembelajaran berikutnya, apakah <i>Project based learning</i> ini cocok untuk di terapkan atau tidak ?	
8	Apa harapan bapak terhadap guru PAI ?	

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Pertanyaan penelitian	Indikator Observasi	Ada	Tidak
1.	Perencanaan implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati materi apa yang akan digunakan guru dalam pembuatan proyek</li> <li>2. Mengobservasi RPP yang digunakan oleh guru</li> <li>3. Mengamati proyek apa yang akan dibuat</li> <li>4. Mengamati proses pembagian kelompok</li> <li>5. Mengamati guru dalam menyampaikan bagaimana cara menentukan project apa yang akan di buat</li> <li>6. Mengamati teknik pengumpulan hasil proyek yang selesai dikerjakan</li> </ol>		
2.	Proses implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati guru dan peserta didik dalam Penentuan pertanyaan mendasar (<i>start with the essential question</i>)</li> <li>2. Mengamati guru dan peserta didik dalam Mendesain perencanaan proyek (<i>design a plan for the project</i>)</li> <li>3. Mengamati guru dan peserta didik dalam Menyusun jadwal (<i>create schedule</i>)</li> <li>4. Mengamati guru dan peserta didik dalam Memonitor siswa</li> </ol>		

		<p>dan kemajuan proyek (<i>monitoring</i>)</p> <p>5. Mengamati guru dan peserta didik d dalam Menguji hasil (<i>assess the outcome</i>)</p> <p>6. Mengamati guru dan peserta didik dalam Mengevaluasi pengalaman (<i>evaluate the experience</i>)</p> <p>7. Mengamati Dimana Proyek Di Publikasikan/ Diupload ?</p> <p>8. Mengamati Peserta Didik Bertanya Kepada Guru Ketika Proses Pembelajaran</p> <p>9. Mengamati Peserta Didik Berdiskusi Dalam Proses Pembelajaran</p> <p>10. Mengamati Peserta Didik Menanggapi, Menjawab Pertanyaan Dari Setiap Pertanyan Yang Guru Ajukan</p> <p>11. Mengamati peserta didik menyampaikan pendapat/saran</p> <p>12. Mengamati peserta didik dalam <i>Visual activities</i>, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.</p> <p>13. Mengamati peserta didik dalam <i>Oral activities</i>, seperti: menyatakan, meluruskan,</p>		
--	--	--	--	--

		<p>bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>14. Mengamati peserta didik dalam <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.</p> <p>15. Mengamati peserta didik dalam <i>Writing activities</i>, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</p> <p>16. Mengamati peserta didik dalam <i>Drawing activities</i>, misalnya:menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>17. Mengamati peserta didik dalam <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.</p> <p>18. Mengamati peserta didik dalam <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p>		
--	--	---	--	--

		19. Mengamati peserta didik dalam <i>Emotional activities</i> , seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.		
3.	a. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan model <i>Project Based Learning (PJBL)</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	<p>1. Mengamati kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan <i>project based learning</i></p> <p>2. Mengamati tantangan yang dialami peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis proyek</p> <p>3. Mengamati keterbatasan fasilitas atau teknologi mempengaruhi pelaksanaan <i>project based learning</i></p> <p>4. Mengamati hambatan dalam manajemen waktu selama pelaksanaan proyek</p> <p>5. Mengamati tantangan dalam kolaborasi antara peserta didik dalam proyek</p>		

	<p>b. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan model <i>Project Based Learning (PJBL)</i> dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati faktor yang membantu kelancaran implementasi <i>project based learning</i> di dalam kelas</li> <li>2. Mengamati peran guru dalam mendukung keberhasilan <i>project based learning</i></li> <li>3. Mengamati dukungan fasilitas dan teknologi dalam menunjang <i>project based learning</i></li> <li>4. Mengamati kurikulum yang diterapkan selaras dengan model pembelajaran <i>project based learning</i> atau tidak</li> </ol>		
--	---	--	--	--

## PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Indikator Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	RPP	
2.	Pengambilan gambar ketika guru membagikan kelompok	
3.	Pengambilan gambar ketika Penentuan Pertanyaan Mendasar ( <i>Start With The Essential Question</i> )	
4.	Pengambilan gambar ketika Mendesain Perencanaan Proyek ( <i>Design A Plan For The Project</i> )	
5.	Pengambilan gambar ketika Menyusun Jadwal ( <i>Create Schedule</i> )	
6.	Pengambilan gambar ketika Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek ( <i>Monitoring</i> )	
7.	Pengambilan gambar ketika Menguji Hasil ( <i>Assess The Outcome</i> )	
8.	Pengambilan gambar ketika Mengevaluasi Pengalaman ( <i>Evaluate The Experience</i> )	
9.	Pengambilan gambar ketika peserta didik pengumpulan bahan proyek yang akan dikerjakan	

10.	Pengambilan gambar ketika peserta didik berdiskusi mengenai proyek yang akan dikerjakan	
11.	Pengambilan gambar ketika proses pembuatan <i>project</i>	
12.	Pengambilan gambar hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik	
13.	Pengambilan gambar nilai hasil <i>project</i>	
14.	Bukti publikasi di media sosial terkait project yang telah di upload	

**Dosen pembimbing 1**

**Dosen pembimbing 2**

**Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.i**  
**NIP.195909291992031001**

**Nelfa Sari, M.Pd**  
**NIP. 199409082022032004**

**2024/2025**

# **MODUL AJAR**

**BAB II: NABI DAN RASUL**

PENYUSUN : Fahrul Rozi, S.Pd.I

NIP :

KELAS/PASE : X / E

**SMK QURAN DARUL MAARIF  
NU  
REJANG LEBONG**

# MODUL AJAR

## KURIKULUM MERDEKA

### INFORMASI UMUM

#### IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Fahrul Rozi, S.Pd.I	Alokasi Waktu	: 12 Jam (4JP)
Satuan Pendidikan	: SMK Quran Darul Maarif NU	Tahun Penyusunan	: 2024/2025
Kelas / Semester	: X/Ganjil	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akidah

#### KOMPETENSI AWAL

- Mengetahui Nama-nama Nabi dan Rasul, pengertian, dalil
- Mempresentasikan Nama-Nama Nabi dan Rasul
- Meyakini adanya Nabi dan Rasul
- Membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan.

#### SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor/Pointer
9. Referensi lain yang

#### MODEL PEMBELAJARAN

*Project Based Learning (PjBl)* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

#### PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, Kreati

#### TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahamimateri ajar.

### KOMPETENSI INTI

#### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu Mengetahui Nama-nama Nabi dan Rasul, pengertian, dalil\
- Peserta didik mampu mempresentasikan Mengetahui Nama-nama Nabi dan Rasul, pengertian, dalil
- Peserta didik mampu meyakini bahwa adanya nabi dan rasul
- Peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan.

#### II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pembahasan dalam bab ini menjelaskan tetang analisis Mengetahui Nama-nama Nabi dan Rasul, pengertian, dalil, presentasi Mengetahui Nama-nama Nabi dan Rasul, pengertian, dalil, keyakinan bahwa dalam islam terdapat nabi dan rasul yang harus di imani dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan.

#### III. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pertemuan 2 menggunakan metode project-based learning dan metode mind map**  
Ada yang tahu apa itu nabi dan rasul ?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN

## KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Fahrul Rozi, S.Pd.I	Alokasi Waktu	: 12 Jam (4JP)
Satuan Pendidikan	: SMK Quran Darul Maarif NU	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: X/Ganjil	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akidah

### Pertemuan Ke-2

#### Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

<b>Kegiatan Inti (90 Menit)</b>	<b>Metode <i>Project-Based Learning</i> dan Metode <i>Mind Map</i></b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan tentang nabi dan rasul</li><li>• Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat <i>mind map</i> untuk bahan presentasi.</li><li>• Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.</li><li>• Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.</li><li>• Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.</li><li>• Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi nabi dan rasul</li><li>- Peserta didik menganalisis dan menelaah nabi dan rasul dan implementasinya dalam kehidupan</li><li>- Peserta didik memahami nama-nama nabi dan rasul</li><li>- Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan <i>mind map</i> secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas</li></ul></li><li>• Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil <i>mind map</i> dan kelompok lain secara bergantian dan partisipatif menanggapi</li></ul>
---------------------------------	---

#### Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

# ASESMEN / PENILAIAN

## KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Fahrul Rozi, S.Pd.I	Alokasi Waktu	: 12 Jam (4JP)
Satuan Pendidikan	: SMK Quran Darul Maarif NU	Tahun Penyusunan	: 2024/2025
Kelas / Semester	: X/Ganjil	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akidah

### A. ASESMEN/PENILAIAN

#### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik

yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja.

Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

No	Pernyataan	Jawaban					Alasan
		SS	S	R	TS	STS	
1	Dengan memahami <i>syu'abul iman</i> , maka saya tergerak untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunah yang terkait dengan implementasi riil dari cabang-cabang iman tersebut						
2	Dengan memahami <i>syu'abul iman</i> , maka saya tergerak untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunah yang terkait dengan implementasi riil dari cabang-cabang iman tersebut						
3	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk bisa menjadi anak yang bisa dibanggakan kedua orang tua saya						
4	Saya berkomitmen selalu berkata jujur dan bertanggungjawan atas kepercayaan orang tua dan guru yang diberikan kepada saya						
5	Saya akan rajin bersedekah, mengeluarkan infaq dan ringan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhka						

Keterangan :

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

## 2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

## 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- Peserta didik dapat menyusun pengelompokan nama nabi dan rasul dengan metode *fish bone* secara digital (atau manual jika sarana dan prasarana tidak mendukung).  
Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual)

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data

Pelaporan tertulis	Jika sistematis penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematis penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif
--------------------	--	---	--

## B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### 1. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

### 2. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

# REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

## KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : Fahrul Rozi, S.Pd.I	Alokasi Waktu : 12 Jam (4JP)
Satuan Pendidikan : SMK Quran Darul Maarif NU	Tahun Penyusunan : 2024/2025
Kelas / Semester : X/Ganjil	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akidah

### A. Refleksi Guru:

1. kegiatan belajar berhasil?
2. Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Apa yang menurut Anda berhasil?
4. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

### B. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
5. Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Warman, M.Pd**

Curup, 8 Februari 2025

Guru Mata Pelajaran

**Fahrul Rozi, S.Pd.I**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105  
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran (45 Menit)

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</li> </ul>
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait</li> </ul>
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</li> <li>• Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.</li> <li>• Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</li> <li>• Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā’/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.</li> </ul>
4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</li> </ul>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar	
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105	

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
- Membaca Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
- Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.
- Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar
- Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105

#### D. Materi Pembelajaran

- ❖ *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.*
  - Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
  - Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.
  - Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
  - Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105* serta hadis terkait

#### E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : *Projek based Learning (PJBL)*
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran, memberikan Proyek inovasi pembelajaran dengan system Kelompok

#### F. Media Pembelajaran

##### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an
- Infokus

##### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>➢ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>➢ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>➢ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>➢ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>➢ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>➢ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>➢ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p>	

**1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Kegiatan Inti ( 105 Menit )**

<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation pemberian pertanyaan mendasar	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</li> </ul> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lembar kerja materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></li> <li>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>➤ <b>Membaca.</b></li> </ul> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Menulis</b></li> </ul> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mendengar</b></li> </ul> <p>Pemberian materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Menyimak</b></li> </ul> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Mendesain perencanaan proyek	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :       <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
menyusun jadwal	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal setelah itu Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></li> </ul> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></li> </ul> <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Aktivitas</b></li> </ul> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan</p>

**1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)**

	<p>mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></li> </ul> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mendiskusikan</b></li> </ul> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengumpulkan informasi</b></li> </ul> <p>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> </ul> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <b><i>percaya diri</i></b> <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
<p>memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memantau kegiatan peserta didik dan Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> <li>➤ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.</li> </ul>
<p>menguji hasil</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan membuat karya berupa kaligrafi berdasarkan dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>mengevaluasi pengalaman</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan hasil karya tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara</li> </ul>

### 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

	<p>lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempresentasikan hasil karya kelompok secara klasikal tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</li> </ul> </li> <li>➤ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>➤ Bertanya atas presentasi tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</li> </ul> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</li> <li>➤ Menjawab pertanyaan tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>➤ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf yang akan selesai dipelajari</li> <li>➤ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
--	--

**Catatan :** Selama pembelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					



- 2) Keaktifan dalam diskusi
- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
  - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
  - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
  - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

#### 4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mat Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD/Indikator : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	et.
1						
2						
3						
4						
Ist,						

#### 5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

## 6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Warman', with a blue circular official stamp to its left.

**Warman . M.Pd**

Curup, 8 Februari 2025

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahrul Rozi', written in a cursive style.

**Fahrul Rozi, S.Pd.I**

Catatan Kepala Sekolah

.Dengan pendekatan pembelajaran dan memilih Model *Projek Based Learning (PJBL)* membuat kelas semakin menarik, antusias siswa sangat terlihat dan kolaborasi siswa dalam kelompok sangat terbangun.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Materi Pokok : Perekonomian dalam islam  
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran (45 Menit)

### J. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam</li> </ul>
1.2 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu menjelaskan dalil-dalil nas tentang prinsip-prinsip dan praktek ekonomi islam</li> <li>• mampu menelaah prinsip-prinsip dan praktek ekonomi islam</li> <li>• mampu menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat islam</li> <li>• mampu menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam</li> </ul>

### L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- peserta didik di harapkan mampu mengetahui prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam
- peserta didik mampu mengimplementasikan perdagangan berdasarkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi islam

### M. Materi Pembelajaran

❖ *prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam*

materi fakta (sesuatu yang dapat di indra)

- menyimak bacaan Al-Qur'an terkait dengan pelaksanaan praktik ekonomi dalam islam di masyarakat dalam islam secara individu dalam kelompok
- mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktek ekonomi dalam islam di masyarakat

Materi Prinsip (generalisasi hubungan antar konsep-konsep yang berkaitan: hukum, teori, azas

- Ketentuan dan dasar hukum dalam memahami muamalah, berdasarkan al-Qur'an da hadis
- Prinsip-prinsip ekonomi islam

Materi Prosedur (sederetan langkah yang sistematis dalam menerapkan prinsip)

- Cara-cara bermuamalah sesuai dengan Al Our an dan Hadits
- Hikmah bermuamalah sesuai dengan syariat Islam
- Menrapan dan tata cara dalam Islam di masyarakat

### • Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : *Projek based Learning (PJBL)*
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran, memberikan Proyek inovasi pembelajaran dengan system Kelompok

### N. Media Pembelajaran

**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an
- Infokus

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

**O. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

**P. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>➢ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>➢ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>➢ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>➢ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>➢ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</li> <li>➢ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>➢ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>➢ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>➢ Pembagian kelompok belajar</li> <li>➢ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation pemberian pertanyaan mendasar	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</li> </ul> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>➢ <b>Membaca.</b></li> </ul> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></p> <p><b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> f oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <b>Menyimak</b></li> </ul> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
Mendesain perencanaan	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin</p>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
proyek	<p>pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
menyusun jadwal	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal setelah itu Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>➤ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>➤ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>➤ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>➤ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>➤ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memantau kegiatan peserta didik dan Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></li> </ul> </li> <li>➤ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></li> </ul>
menguji hasil	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan membuat aneka makanan dan berdagang berdasarkan dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta</li> </ul>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
mengevaluasi pengalaman	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan hasil karya tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>➤ Mempresentasikan hasil karya kelompok secara klasikal tentang materi :</li> <li>➤ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>➤ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</li> </ul> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> Menjawab pertanyaan tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>➤ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>➤ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang baru dilakukan.</li> <li>➤ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>➤ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></li> <li>➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i></li> <li>➤ <i>prinsip-prinsip dan praktek ekonomi dalam islam</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

## Q. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 7. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

9					
10					

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

### 8. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100  
 2. Artinya Skor 25 → 100  
 3. Isi Skor 25 → 100  
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan  
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

5) Kelancaran

- e) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- f) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- g) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- h) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

6) Arti

- e) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- f) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- g) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- h) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

7) Isi

- e) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- f) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- g) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- h) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

8) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

### 9. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

4) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (e) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (f) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (g) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- (h) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

5) Keaktifan dalam diskusi

- (e) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (f) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (g) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (h) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
-----	--------------------	--------------------	-------------	-------	------------	---------------

		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 6) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- (e) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
  - (f) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
  - (g) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
  - (h) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

## 10. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mat Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD/Indikator : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	et.
1						
2						
3						
4						
dst,						

## 11. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan

## 12. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Warman . M.Pd**

Curup, 8 Februari 2025

Guru Mata Pelajaran



**Fahrul Rozi. S.Pd.I**

Catatan Kepala Sekolah

.Dengan pendekatan pembelajaran dan memilih Model *Projek Based Learning (PJBL)* membuat kelas semakin menarik, antusias siswa sangat terlihat dan kolaborasi siswa dalam kelompok sangat terbangun.....



## Riwayat Penulis

*Assalamu'alaikum      Warahmatullahi      Wabarakatuh*

**Rana Meiyanda**, Lahir di kota pagu, 30 Mei 2003, anak ke 1 dari 2 bersaudara, anak dari pasangan bapak **Suryanto** dan ibu **Suhaidah**.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 07 Curup Utara pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015. pada tahun yang sama penulis melanjutkan Madrasah Tsanawiyah di MTs Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas dan selesai pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Madrasah Aliyah di MAN Rejang Lebong, selanjutnya penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong”.